

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I. Lembar Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

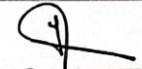
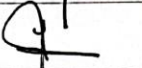
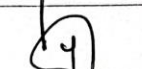

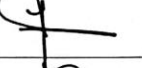
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Judul : Implementasi Terapi Perilaku Pada Anak  
Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di Banjarmasin

Dosen Pembimbing  
1. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi proposal tentang pola asuh orang tua terhadap anak dengan gangguan ADHD</li><li>- Pergantian judul menjadi "Implementasi terapi perilaku pada anak ADHD di RSUD Ulin Banjarmasin"</li></ul>	
2	4 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi perbaikan judul dan isi proposal</li><li>- Persetujuan untuk seminar proposal</li></ul>	
3	10 April 2023	Perbaikan skripsi setelah seminar proposal mengenai latar belakang, urgensi penelitian, dan lokasi penelitian	
4	17 April 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi perbaikan sebelumnya</li><li>- Lanjut pengerjaan bab 1-3</li><li>- Perbaikan judul skripsi menjadi "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD DI RSUD Ulin Banjarmasin"</li></ul>	
5	25 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi bab 1-3</li><li>- Lanjut pengerjaan <i>guide interview</i> dan observasi</li></ul>	
6	13 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan sistematika penulisan bab 1-3</li></ul>	
7	20 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Konsultasi <i>guide interview</i> dan observasi</li><li>- Persetujuan izin penelitian</li></ul>	

8	18 September 2023	- Konsultasi bab 4 - Perbaiki sistematika penulisan	
9	25 September 2023	- Perbaiki bab 4 dan 5 mengenai tambahan teori di bagian pembahasan bab 4	
10	3 Oktober 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya - Perbaiki judul skripsi menjadi "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD Di RSUD Ulin Banjarmasin"	
11	23 Oktober 2023	- Konsultasi perbaikan sebelumnya - Perbaiki bagian pembahasan bab 4 mengenai penerapan terapi perilaku	
12	30 Oktober 2023	Konsultasi perbaikan sebelumnya	

Banjarmasin, 7 November 2023  
Ketua Prodi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M.Ag

## Lampiran II. Surat Keputusan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Nomor : 121/Un.14/III.3/PP.00.9/01/2023 12 Januari 2023  
Lamp. : -  
Hal : Pelaksanaan Seminar Desain Operasional  
**a.n. Lathiposhalhah**

**YTH. Bapak/Ibu**

1. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog
3. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

di Banjarmasin

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan disetujui Proposal Skripsi mahasiswa :

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Prodi : Psikologi Islam  
Judul : Implementasi Terapi Perilaku pada Anak dengan ADH  
(*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Banjarmasin

Dengan ini, diberitahukan bahwa proposal tersebut setelah diubah menjadi desain operasional akan diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/13 Januari 2023  
Waktu : 09.00 WITA  
Tempat : Daring  
Pembimbing : Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji : Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog  
Moderator : Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR: 81 TAHUN 2022**

**Tentang  
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Menimbang : a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "*Implementasi Terapi Perilaku pada Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Banjarmasin*" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah;  
b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan.
- Memperhatikan : Hasil sidang Program Studi Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 4 Januari 2022
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;  
4. Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin;  
5. Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;  
6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;  
7. Keputusan Rektor UIN Antasari No. 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Menerima dan menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "*Implementasi Terapi Perilaku pada Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Banjarmasin*" untuk digarap oleh mahasiswa/i:  
Nama/NIM : **Lathiposhalhah/190103040154**  
Program Studi : **Psikologi Islam**  
Untuk menjadi skripsi yang baik.
- Kedua : Menunjuk dan menetapkan **Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing untuk mahasiswa tersebut di atas;
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin  
Pada tanggal : 12 Januari 2023  
Dekan,



**Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag**  
NIP. 1978122120031210022

Tembusan:

1. Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran III. Formulir *Expert Judgement*

1. *Expert Judgement* Ke-1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Siti Saniah, M. Psi., Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik



Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag

Banjarmasin, 11 Juli 2023  
Hormat Kami,



Lathiposhalhah

### Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Saniah, M. Psi., Psikolog  
Jabatan/Instansi : Psikolog Klinis/RSJ Sambang Lihum Prov. Kalsel

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku  
Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)  
Di RSUD Ulin Banjarmasin  
Obyek Penilaian : Terapi Perilaku/ADHD

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, 12 Juli 2023  
*Expert Judgement*

Siti Saniah, M. Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Terapi Perilaku/ADHD" pada Desain Penelitian a.n. Lathiposhalhah (NIM:190103040154) tersebut\*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

Sebenarnya kalau orang tua sudah daftar terapi pastinya bersedia sudah, mungkin pertanyaannya lebih ke komitmen untuk mengikuti terapi berapa sesi sama halnya kaya komitmen mengikuti sesi konseling. Karna pengamatan ibu di rsj sambang lihum ada orang tua yang gak komitmen, kadang masuk anaknya dan kadang tidak.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Banjarmasin, 12 Juli 2023  
Expert Judgement

  
Siti Sania M. Psi., Psikolog

\* ) lingkarih sesuai dengan penilaian bapak/lbu secara obyektif.

## 2. Expert Judgement Ke-2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Widiya Aris Radiani, M.Psi., Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,  
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:  
Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik

  
Dr. M. Zaihal Abidin, M.Ag

Banjarmasin, 11 Juli 2023  
Hormat Kami,

  
Lathiposhalhah



**Surat Keterangan *Expert Judgement***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiya Aris Radiani, M.Psi., Psikolog  
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku  
Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)  
Di RSUD Ulin Banjarmasin  
Obyek Penilaian : Terapi Perilaku/ADHD

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, ..... 3 - 08 - 23 .....  
*Expert Judgement*

  
Widiya Aris Radiani, M.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Terapi Perilaku/ADHD" pada Desain Penelitian a.n. Lathiposalhah (NIM:190103040154) tersebut\*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

- ada beberapa pernyataan yang belum sesuai indikator
- Sesuaikan dengan catatan
- Tambahkan pernyataan yang dapat menggal lebih dalam indikator
- Tambahkan poin teori pengalaman terapi dari terapis dan latar belakang pendidikan, kemandirian dan penerapan wawancara

Banjarmasin, 3 - 08 - 23  
Expert Judgement

  
Widiya Arie Radiani, M.Psi., Psikolog

\*) lingkarih sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

Lampiran IV. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

Nomor : 2985/Un.14/III.3/PP.00.9/08/2023  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. **Direktur RSUD Ulin Banjarmasin**

Di Jl. A. Yani Km. 2,5 No. 43, Banjarmasin

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari atas nama:

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Prodi : **Psikologi Islam**

Mengajukan permohonan Izin penelitian untuk riset skripsi dengan judul/topik "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Dekan,



*Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag*

Lampiran V. Surat Balasan Instansi Untuk Izin Riset



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ULIN  
Jl. Jend. A. Yani No. 43 Telp: 3257472 / 3252180 Fax: 3252229  
BANJARMASIN



**SURAT IZIN PENELITIAN**

No. 170/Psikolog/Litbang/RSUDU/VIII/2023

Sebagaimana Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Nomor: 2786/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2023, Tanggal ; 14 Juli 2023 Perihal; Permohonan Izin Penelitian. Selanjutnya berdasarkan Surat Rekomendasi Komisi Etik Banjarmasin No.173/VIII-Reg Riset/RSUDU/2023, tanggal 10 Agustus 2023 bahwa penelitian dimaksud pada prinsipnya dapat disetujui, dengan peneliti sebagai berikut:

Nama : Lathiposhalhah  
Jabatan : Peneliti  
Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Status : Mahasiswa/Psikologi Islam  
Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin.  
Waktu Penelitian : Agustus s/d Oktober 2023

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

a.n. Direktur  
Wakil Direktur Penunjang Non Medik,  
Hukum Dan Diklit,

**Thaufik Hidayat, S.Sos, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19720621199101 1 001

Lampiran VI. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ULIN  
INSTALASI RISET  
Jl. A. Yani 43 Telp. 3257472 / 3252180 Fax. 3252229  
BANJARMASIN**



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN/STUDI PENDAHULUAN**  
No. 04/IX-Reg Riset/RSUDU/23

Dengan hormat.

Dengan ini Instalasi Riset Rumah Umum Daerah Ulin Banjarmasin menyatakan :

Nama Peneliti : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Program Studi : Psikologi Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Judul Penelitian : “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin.”.

Telah selesai melaksanakan penelitian/studi pendahuluan pada tanggal 10 Agustus s/d 4 September 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 4 September 2023

Komis Ekik Penelitian  
RSUD Ulin Banjarmasin

M. Husami, S.Kep  
NIP. 19780403 200604 1 025

## Lampiran VII. Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

**Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi**

Nomor: 4393/Un.14/III.3/PP.00.9/11/2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Prodi : Psikologi Islam  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi  
Judul Karya Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** dengan **Persentase** sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 24 November 2023



Ketua Prodi Psikologi Islam  
n. Sekretaris,

Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

**Hasil Uji Plagiasi**

Nama : Lathiposhalhah  
NIM : 190103040154  
Judul Karya Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Bab	Persentase Plagiasi	Keterangan
1	Bab I	28%	Lulus
2	Bab II	19%	Lulus
3	Bab III	23%	Lulus
4	Bab IV	9%	Lulus
5	Bab V	26%	Lulus

Banjarmasin, 24 November 2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam

An. Sekretaris,



*[Handwritten Signature]*  
Musfichin, M.A

## Lampiran VIII. *Informed Consent*

### 1. Subjek 1

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : DA  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 26-08-1980  
Pekerjaan : RS ULIN BJM  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 23-8-2023



Peneliti



Subjek



## 2. Subjek 2

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : ██████████  
Tempat, Tanggal Lahir : 7. Nopember 1980  
Pekerjaan : Terapis  
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 23-8-2023

Peneliti

Subjek

### 3. Subjek 3

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : R. F. F. F.  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 21 / 02 / 87  
Pekerjaan : Penulis  
Jenis Kelamin : P

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 26 / 02 / 2023



Peneliti



Subjek

#### 4. Informan 1

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini  
Nama / Inisial : [REDACTED]  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Jenis Kelamin : perempuan


Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.


Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 51-8-2023

  
Peneliti

  
Subjek

## 5. Informan 2

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : ██████████  
Usia : 44 Th  
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga  
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 21 .....2023

  
Peneliti

  
Suswani.  
Subjek

## 6. Informan 3

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : ██████████  
Usia : 51  
Pekerjaan : PNS  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 2 - 9 .....2023



Peneliti



Subjek

## 7. Informan 4

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama / Inisial : GNF  
Usia : 44 tahun  
Pekerjaan : Psikolog  
Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dalam wawancara dari awal hingga akhir sesi wawancara dalam proses penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Terapi Perilaku Pada Anak Dengan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di RSUD Ulin Banjarmasin" yang dilaksanakan oleh Lathiposhalhah selaku Mahasiswi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya terlibat penuh dan aktif dalam proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya terkait pertanyaan yang diberikan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka secara umum.
4. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh apabila ada hal diluar dugaan yang merugikan saya.
5. Saya menyetujui adanya perekaman proses penelitian berupa tulisan, rekaman percakapan, dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 41 Sept 2023

Peneliti

Subjek

Lampiran IX. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara subjek

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor anak	a. Kemampuan anak	1. Apakah anak yang mengikuti terapi mampu mengerjakan perintah terapis dari awal hingga akhir sesi terapi?
			2. Apakah anak mampu menggambarkan perasaannya setelah mengikuti sesi terapi?
			3. Apa pengaruh kemampuan Anak terhadap keberlangsungan proses terapi?
		b. Usia anak	1. Berapa kisaran usia anak yang Anda terapi?
			2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan saat pemberian terapi pada anak dengan usia yang lebih tua dengan yang lebih muda
			3. Jika iya, perbedaan seperti apa yang Anda temui ?
			4. Bagaimana pengaruh antara usia anak yang mengikuti terapi terhadap pelaksanaan terapi ?
		c. Tingkat gangguan ADHD pada anak	1. Apakah terdapat perbedaan tingkat gangguan ADHD anak yang Anda temui ?
			2. Jika iya, perbedaan seperti apa yang Anda temui ?
			3. Apakah perbedaan tingkat gangguan ADHD pada anak dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan terapi? Seperti apakah pengaruhnya?
		d. Kondisi anak	1. Apakah pernah Anda temui anak yang tiba-tiba tantrum, impulsif, sakit, susah diatur, atau perilaku lain yang dapat mengganggu terapi ?

			<p>2. Jika iya, perilakunya seperti apa ?</p> <p>3. Bagaimana pengaruhnya terhadap keberlangsungan terapi ?</p> <p>4. Menurut Anda, apakah terdapat faktor dari anak yang dapat mempengaruhi proses terapi selain keinginan anak, usia anak, tingkat gangguan ADHD pada anak, dan kondisi anak ?</p> <p>5. Jika ada, apa saja faktor-faktor tersebut ?</p>
2	Faktor orang tua	<p>a. Dukungan orang tua</p> <p>1. Apakah anak yang Anda terapi mendapatkan dukungan dari orang tuanya ?</p> <p>2. Jika iya, dukungan seperti apa ?</p> <p>3. Seberapa besar pengaruh antara dukungan orang tua terhadap pelaksanaan terapi ?</p> <p>4. Lalu bagaimana dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan orang tuanya ? Apakah berpengaruh terhadap pelaksanaan terapi ?</p> <p>5. Menurut Anda, dukungan seperti apa yang harusnya dilakukan orang tua agar terapi berlangsung secara maksimal ?</p>	<p>b. Keinginan orang tua</p> <p>1. Selain pernyataan bersedia dalam bentuk tertulis, apakah Anda pernah bertanya langsung mengenai komitmen orang tua terhadap pelaksanaan terapi sesuai dengan sesi yang telah disepakati sebelumnya ?</p> <p>2. Jika iya, bisakah Anda ceritakan bagaimana ungkapan dari orang tua mengenai kesediaan dalam berkomitmen mengikuti terapi ?</p>



			3. Apakah Anda menanyakan mengenai harapan orang tua dalam mengikuti terapi ?
			4. Jika iya, harapan seperti apa yang diinginkan oleh orang tua ?
			5. Bagaimana pengaruh keinginan orang tua terhadap terapi anak ?
		c. Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak	1. Apakah anak yang Anda terapi menjalani diet ?
			2. Jika iya, diet seperti apa yang dijalannya ?
			3. Menurut Anda, bagaimana mengenai kesadaran orang tua untuk menerapkan diet dan memantau apa yang dikonsumsi pada anak yang diterapi disini ?
			4. Bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil terapi ?
		d. Peran orang tua dirumah	1. Apakah Anda mengetahui peran orang tua dari anak yang Anda terapi saat dirumah ?
			2. Jika iya, bisa ceritakan bagaimana peran mereka sebagai orang tua bagi anak ?
			3. Bagaimana pengaruh peran orang tua dirumah bagi keberlangsungan dan hasil terapi ?
			4. Menurut Anda, peran orang tua seperti apa yang tepat untuk diberikan pada anak yang sedang menjalani terapi khususnya saat berada dirumah ?
			5. Apakah terdapat faktor lain yang berasal dari orang tua selain dukungan, keinginan dan peran orang tua dirumah yang

			dapat memengaruhi proses terapi ?
			6. Jika ada, seperti apa faktor-faktor tersebut ?
3	Faktor Terapis	a. Latar belakang terapis	1. Apa latar belakang pendidikan Anda?
			2. Apa yang memotivasi Anda menjadi seorang terapis?
			3. Apakah terdapat tujuan tertentu sehingga Anda memutuskan menjadi seorang terapis?
		b. Pengalaman kerja terapis	1. Berapa lama Anda bekerja sebagai seorang terapis?
			2. Apakah Anda sebelumnya telah mengikuti pelatihan mengenai terapi? Apakah Anda memiliki lisensi sebagai seorang terapis?
			3. Apakah sebelumnya Anda pernah menangani ABK? Berapa lama dan dimanakah Anda menanganinya?
			4. Teknik atau pendekatan apa saja yang biasa Anda gunakan saat melaksanakan terapi perilaku pada anak ADHD?
		c. Dukungan terapis	1. Apa yang Anda pahami tentang dukungan dari terapis untuk anak ?
			2. Apakah Anda memberikan dukungan pada anak ?
			3. Jika iya, bentuk dukungan seperti apa yang Anda berikan ?
			4. Bagaimana pengaruh dukungan terapis terhadap keberlangsungan terapi ?
			5. Menurut Anda, dukungan terapis seperti apa yang tepat untuk diberikan pada anak ?

		d. Niat	<p>1. Menurut Anda, niat itu seperti apa bagi seorang terapis ?</p> <p>2. Apa saja niat yang Anda miliki sebagai seorang terapis khususnya pada anak berkebutuhan khusus ?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh niat seorang terapis terhadap berlangsungnya terapi ?</p>
		e. Kasih sayang terapis	<p>1. Apa yang Anda rasakan dan pikirkan mengenai anak ADHD?</p> <p>2. Bagaimana Anda menyikapi anak yang sedang dalam kondisi hiperaktif maupun tantrum dan sebagainya ?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh kasih sayang dari terapis terhadap proses dan hasil terapi ?</p>
		f. Kesabaran terapis	<p>1. Bagaimana Anda mengatasi anak yang tidak ingin mengikuti arahan terapi yang diberikan ?</p> <p>2. Apakah ada anak yang berperilaku memukul, menendang atau berperilaku kasar kepada Anda ?</p> <p>3. Bisa ceritakan bagaimana situasi saat itu ?</p> <p>4. Bagaimana Anda menyikapinya ?</p> <p>5. Bagaimana pengaruh kesabaran terapis terhadap proses terapi ?</p>
		g. Keikhlasan terapis	<p>1. Apakah pernah Anda merasa berat perasaan, mengeluh atau malas ketika menjalankan tugas sebagai terapis ?</p> <p>2. Jika iya, bisa Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda saat itu ?</p>

			3. Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut ?
			4. Bagaimana pula pengaruhnya terhadap proses terapi ?
		h. Pemahaman terapis	1. Apa yang Anda pahami mengenai anak dengan ADHD ?
			2. Bagaimana cara Anda memahami anak dengan ADHD ?
			3. Bagaimana pengaruh pemahaman terapis mengenai anak terhadap proses dan hasil terapi ?
		i. Tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi	4. Apakah pernah saat Anda memiliki masalah pribadi dan suasana hati Anda terbawa dalam proses terapi ?
			5. Jika iya, bisa Anda ceritakan situasi saat itu ?
			6. Bagaimana Anda mengatasinya ? Jika tidak, bagaimana cara Anda agar tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi ?
			7. Menurut Anda, bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil proses ?
		j. Jumlah terapis yang memadai	1. Berapa jumlah anak yang ditangani oleh satu terapis ?
			2. Bagaimana pendapat Anda mengenai jumlah terapis yang ada di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin ini ? Apakah sudah cukup memadai untuk memenuhi standar operasional terapi ?
			3. Bagaimana pengaruh jumlah terapis yang memadai dan tidak memadai bagi perkembangan terapi anak ?

			<p>1. Apakah Anda sebagai terapis ada kerjasama dengan orang tua mengenai terapi anak ?</p> <p>2. Jika iya, bentuk kerjasama seperti apa ?</p> <p>3. Seberapa besar pengaruh kerjasama antara terapis dan orang tua bagi terapi yang diberikan pada anak ?</p> <p>4. Menurut Anda, kerjasama seperti apa yang tepat untuk kelancaran terapi anak ?</p> <p>5. Selain dukungan terapis, ketulusan, kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan terapis, jumlah terapis yang memadai, kerjasama antar terapis dan orang tua, apakah terdapat faktor lain dari sisi terapis yang dapat memengaruhi keberlangsungan proses dan hasil terapi ?</p>
		k. Kerjasama antar terapis dan orang tua	
4	Faktor tempat terapi	a. Sarana dan prasana tempat terapi	1. Apakah sarana dan prasarana di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin ini sudah memadai untuk anak terapi ?
			2. Jika iya, sarana dan prasarana apa saja yang sudah memadai ? Dan jika belum, sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah ?
			3. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana ditempat terapi dalam terapi ADHD baik bagi anak maupun terapis ?
			4. Sarana/alat apa saja yang biasa Anda gunakan saat melaksanakan terapi?
		b. Jadwal terapi	1. Apakah terdapat SOP mengenai jadwal terapi pada anak dengan ADHD ?

			<p>2. Jika iya, bisakah Anda menyebutkan jadwal terapi yang sesuai dengan SOP ?</p> <p>3. Apakah di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin memberikan jadwal terapi sesuai dengan SOP yang berlaku ?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh jadwal terapi yang diberikan pada anak terhadap terapi ?</p> <p>5. Menurut Anda, apakah ada dari faktor tempat terapi yang juga dapat memengaruhi proses terapi selain sarana dan prasarana dan jadwal terapi ?</p> <p>6. Jika ada, apa saja faktor-faktor tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap terapi ?</p>
5	Proses terapi	a. Alur pelaksanaan terapi	<p>1. Bisa ceritakan bagaimana alur terapi yang Anda terapkan ?</p> <p>2. Apakah alur tersebut sesuai dengan SOP dari tempat terapi ?</p>
		b. Ritual terapi	<p>1. Apakah Anda melakukan kegiatan / mengajarkan doa sebelum dan sesudah terapi pada anak yg diterapi?</p> <p>2. Jika iya, doa yang seperti apa ?</p> <p>3. Apakah doa tersebut berdasarkan SOP tempat terapi atau kebijakan dari terapis ?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh ritual yang Anda lakukan terhadap keberlangsungan proses terapi dan terhadap anak yang menjalani terapi ?</p>

## 2. Pedoman Wawancara Informan Penelitian

### a. Informan (Orang tua)

- 1) Berapa lama anak ibu mengikuti terapi di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 2) Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti terapi?
- 3) Apa saja usaha yang telah ibu berikan pada anak untuk proses dan hasil terapi anak selama terapi di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 4) Bagaimana hasil usaha yang ibu berikan?
- 5) Bagaimana awal mula ibu mengetahui Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 6) Siapa saja yang mendukung anak untuk diterapi di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 7) Bagaimana harapan ibu bagi anak setelah mendapatkan terapi?
- 8) Apakah anak melakukan diet?
- 9) Apakah pihak Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin menganjurkan untuk anak diet? Jika iya, diet yang seperti apa?
- 10) Apakah ibu menjalankan diet untuk anak sesuai dengan arahan dari pihak Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 11) Bagaimana dampak dari diet yang diterapkan pada anak?
- 12) Bagaimana pula jika anak tidak diet?
- 13) Apakah pernah kecolongan? Atau ibu membiarkan anak memakan makanan yang sebenarnya tidak dianjurkan untuk anak? Jika iya, apa penyebabnya?
- 14) Bagaimana pengaruhnya terhadap berjalannya proses dan hasil terapi dari anak yang diet dan tidak?
- 15) Anak lebih lekat dengan siapa?
- 16) Bagaimana pola asuh ibu dirumah?
- 17) Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru untuk mendukung terapi?

b. Informan (Psikolog)

- 1) Apa saja tugas dan fungsi psikolog di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin?
- 2) Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua bagi proses terapi?
- 3) Berapa usia anak dengan ADHD yang tepat untuk mendapatkan penanganan?
- 4) Menurut sdr/I, bagaimana tentang perlunya niat dalam bekerja bagi terapis dan pengaruhnya pada proses terapi?
- 5) Bagaimana juga pengaruhnya terapis yang lebih memahami anak bagi proses terapi?
- 6) Apakah jumlah terapis di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin sudah memadai untuk melaksanakan pelayanan terapi?
- 7) Apakah jadwal terapi di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?



Lampiran X. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Faktor anak	a. Kemampuan anak			
		b. Usia anak			
		c. Tingkat gangguan ADHD pada anak			
		d. Kondisi anak			
2	Faktor orang tua	a. Dukungan orang tua			
		b. Keinginan orang tua			
		c. Kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak			
		d. Peran orang tua dirumah			
3	Faktor Terapis	a. Latar belakang terapis			
		b. Pengalaman kerja terapis			
		c. Dukungan terapis			
		d. Niat			
		e. Kasih sayang terapis			
		f. Kesabaran terapis			
		g. Keikhlasan terapis			
		h. Lebih memahami anak			
		i. Tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi			
		j. Jumlah terapis yang memadai			
		k. Kerjasama antar terapis dan orang tua			
4	Faktor tempat terapi	a. Sarana dan prasana tempat terapi			
		b. Jadwal terapi			
5	Proses terapi	a. Alur pelaksanaan terapi			
		b. Ritual terapi			

Lampiran XI. Verbatim

**1. Subjek DA**

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Waktu : 13.00 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : S = Subjek

P = Peneliti

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	Sebelumnya terimakasih lawan pian bu, sudah mau meluangkan waktunya gasan membantu penelitian ulun. Mengingat penelitian ulun ni kualitatif, mungkin pertanyaan yang ulun ajukan lumayan banyak bu. Kada papa lah pian?	Pembukaan. DA: B1-B6
2			
3			
4			
5			
6	S	<b>Iya, kada papa ding. Silahkan aja.</b>	
7	P	Inggih bu, kalau kaitu ulun langsung ke pertanyaan pertama bu lah. Apakah anak yang mengikuti terapi mampu mengerjakan perintah terapis dari awal hingga akhir sesi terapi?	Pertanyaan terkait kemampuan anak. DA: B7-B43
8			
9			
10			
11	S	<b>Tergantung, jadi hari ini mood anak baik bisa jadi mood anak hari esok kada baik. Jadi kaya apa caranya supaya kita tu bisa membuat anak nurut lawan perintah atau tugas yang diberikan dengan memberikan hal-hal yang menarik perhatiannya. Kalau anak kada mau, kada usah dipaksakan.</b>	
12			
13			
14			
15			
16			
17	P	Kalau dari anaknya sendiri pang bu, ada yang mampu menggambarkan perasaannya setelah mengikuti sesi terapi lah? Mungkin inya mengekspresikan perasaannya kaitu ke pian bahwa inya senang atau kada suka kaitu bu.	
18			
19			
20			
21			
22	S	<b>Eeee, yang namanya terapi perilaku lah ada beberapa anak yang bisa ngomong secara langsung ada jua yang kada. Ada yang jelas, ada yang kada jelas. Dari segi perilaku anak aja yang inya malas, ngamuk atau tantrum itu sudah menunjukkan bentuk penolakan inya. Tapi kalau anak mau mengikuti intruksi dari kita, artinya anak menerima dan senang aja.</b>	
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30	P	Kalau kemampuan anak terhadap keberlangsungan proses terapi tu menurut pian berpengaruh lah bu?	
31			

32	<b>S</b>	<b>Kemampuan anak sangat berpengaruh, karna anak ADHD tu sifatnya harus terus latihan membentuk kebiasaan. Jadi kalau kada kita arahkan, si anak pastinya kada terarah. Anak ADHD sendiri kan kemampuan perhatian dan konsentrasinya mudah teralihkan, jadi kaya apa caranya setiap anak melakukan kegiatan itu harus selesai mengerjakan tugasnya. Makanya inya harus latihan dan kada sebatas di tempat terapi aja, bahkan harus dilatih terus dirumah. Makanya jua ada kerjasama antara orang tua dan terapis atau psikolog yang menangani.</b>	
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44	<b>P</b>	<b>Kalau usia anak ADHD yang pian terapi bu, dari kisaran umur berapa kebanyakan?</b>	Pertanyaan terkait usia anak. DA: B44-B63
45			
46	<b>S</b>	<b>Kebanyakan pada usia <i>golden age</i> pang ding ay. Tapi ada jua yang 6-7 tahun.</b>	
47			
48	<b>P</b>	<b>Ada perbedaan yang signifikan lah bu pas pemberian terapi pada anak dengan usia yang lebih tua dengan yang lebih muda? Pengaruhnya jua bu kaya apa?</b>	
49			
50			
51	<b>S</b>	<b>Jelas ada. Misal pada anak yang usia <i>golden age</i> itu mereka lebih antusias meng-<i>explore</i> sesuatu karena mereka serba ingin tahu lo. Tapi tinggal bagaimana kita mengarahkan agar mereka mampu menyelesaikan apa yang kita perintahkan. Nah, beda sama anak yang usianya lebih tua atau diatas <i>golden age</i> 6-7 tahun. Terkadang mereka tu lebih cepat bosan mengerjakan sesuatu karena terus mengerjakan hal yang berulang-ulang. Tinggal bagaimana kita mengkreasikan kegiatan terapinya seperti apa supaya anak tu tertarik mengerjakannya. Usia pun jadinya mempengaruhi proses terapi karena ya itu tadi adanya perbedaan.</b>	
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64	<b>P</b>	<b>Gangguan pada ADHD tu ada tingkatnya kah bu? Mungkin kaya ADHD ringan, sedang atau berat?</b>	Pertanyaan terkait tingkat gangguan ADHD pada anak. DA: B64-B80
65			
66	<b>S</b>	<b>Ada. Misalnya tingkat agresifnya lebih tinggi yang mungkin dipicu dari apa yang inya lihat, apa yang inya tonton, apa yang inya dengar, apa yang inya rasakan, bisa jua memicu inya berkata kasar. Tapi rata-rata, kalau di <i>golden age</i> lebih ke perilaku hiperaktifnya yang berlebihan. Dan itu jua bisa dipengaruhi dari pola diet yang inya jalani. Kalau inya misalnya kada diet, bisa mempengaruhi jua tingkat gangguannya.</b>	
67			
68			
69			
70			
71			
72			
73			
74			
75	<b>P</b>	<b>Dari perbedaan yang ada tadi bu, itu mempengaruhi ke proses terapi lah bu?</b>	
76			

77	S	<b>Perbedaan tingkatan jelas mempengaruhi, kalau anaknya yang ngamukan banar otomatis pembelajarannya jadi tertunda. Sedangkan terapi kan punya batas waktunya.</b>	Pertanyaan terkait kondisi anak. DA: B81-B94
78			
79			
80			
81	P	Pian pernah lah bu waktu terapi tiba-tiba anak yang pian terapi tantrum, impulsif atau perilaku lain yang mengganggu terapi?	
82			
83			
84	S	<b>Ohhh sering! Perilaku destruktif ada agresif ada jua. Tapi lebih sering ke agresifnya pang, destruktifnya jarang. Kadang suka mukul atau menghentakkan kaki, melempar-lempar barang aja kaya anak-anak biasa. Jadi kita harus menenangkan dulu anaknya bari bisa lanjut terapi lagi.</b>	
85			
86			
87			
88			
89			
90			
91	P	Menurut pian bu, ada faktor apa aja dari anak nih yang bisa memengaruhi proses dan berhasilnya terapi?	Pertanyaan terkait dukungan orang tua. DA: B95-124
92			
93	S	<b>Karakter anak, pembiasaan anak dirumah seperti apa, kondisi anak pas kada terapi.</b>	
94			
95	P	Anak yang pian terapi nih bu, ada dapat dukungan lah dari orang tuanya?	
96			
97	S	<b>Semuanya dapat dukungan, cuman terkadang prakteknya masih kurang. Karena setiap selesai terapi disini itu lebih menjelaskan perilaku apa yang muncul pas anak lagi terapi. Dan itu saya pasti menjelaskan bagaimana cara mengatasinya ke orang tua, nah yang jadi masalah kadang orang tua tidakmelaksanakan apa yang harus diatasi. Mungkin karena kesibukan, kecapekan, atau anaknya banyak jadi menghambat proses keberhasilan terapi.</b>	
98			
99			
100			
101			
102			
103			
104			
105			
106			
107	P	Dukungan orang tua tu pang bu berpengaruh lah menurut pian?	
108			
109	S	<b>100% dukungan orang tua itu berpengaruh.</b>	
110	P	Terus kalau anak yang kada dapat dukungan dari orang tua pang bu kaya apa?	
111			
112	S	<b>Yaudah semauanya aja.</b>	
113	P	Menurut pian, dukungan seperti apa yang harusnya dilakukan orang tua supaya terapi berlangsung secara maksimal?	
114			
115			
116	S	<b>Bentuk apresiasi, sih. Anak bisa diberikan <i>reward</i> kada mesti dalam bentuk barang, bisa diberikan dalam bentuk kasih sayang, pujian, pelukan, kalimat semangat atau motivasi. Sama halnya kalau anak melakukan kesalahan, berikan <i>punishment</i> supaya anak jangan mengulangi. Tapi <i>punishment</i>-nya dalam bentuk pembelajaran,</b>	
117			
118			
119			
120			
121			
122			

123		<b>bukan serta merta menyalahkan aja. Lebih ke sikap tegas sebagai orang tua aja.</b>	
124			
125	P	Sebelumnya bu, disini nih orang tua ada pernyataan tertulis kah dalam kesediaan dalam menjalani terapi?	Pertanyaan terkait keinginan orang tua. DA: B125-B161
126			
127	S	<b>Eeee, sebelum terapi mulai nih orang tua ada disuruh mengisi form aja pang.</b>	
128			
129	P	Pian pernah lah bu menanyakan langsung tentang komitmen orang tua dalam menjalani terapi sesuai lawan sesi yang sudah disepakati?	
130			
131			
132	S	<b>Kalo secara langsung kada sih, apalagi pasien baru lah. Jadi saat kita menjelaskan ke orang tua tentang kondisi anaknya hari ini misal mungkin lagi kurang baik diajak kerjasama, kita sabarakan orang tuanya supaya membangun semangat dan supaya orang tua tetap berkomitmen menjalani terapi gasan anaknya.</b>	
133			
134			
135			
136			
137			
138			
139			
140	P	Bisa pian ceritakan kaya apa ungkapan dari orang tua mengenai kesediaan dalam berkomitmen mengikuti terapi?	
141			
142			
143	S	<b>Rata-rata lebih kaya curhat aja sih orang tuanya mengenai apa yang harus dilakukan tapi kalau untuk kesediaan kaya gitu paling <i>“inggih bu ay ada ay ulun lajari tos dirumah, tepuk tangan, makan atau apa main puzzle”</i> kalau secara langsung menyambat <i>“inggih ulun bersedia”</i> kadeda pang.</b>	
144			
145			
146			
147			
148			
149	P	Untuk harapan orang tua pernah pian tanyakan lah bu?	
150	S	<b>Yang jelas setiap orang tua pasti handak anaknya ada perubahan atau perkembangan.</b>	
151			
152	P	Menurut pian, kaya apa pengaruh keinginan orang tua terhadap terapi anak?	
153			
154	S	<b>Berpengaruh sih ya keinginan orang tua nih, kan ada yang orang tuanya antusias ada yang seadanya aja <i>“yasudah lah asal aku menjalankan kewajibanku mengantar anak terapi”</i>. Sebenarnya, kebanyakan orang tua tu antusiasnya di awal aja pang ding ay. Lawas kelawasan lo ngarannya manusia ni pasti punya rasa bosan dan cape jadinya ya kaitu pang dah.</b>	
155			
156			
157			
158			
159			
160			
161			
162	P	Untuk anak ADHD ni sendiri pang bu ada menjalani diet lah bu?	Pertanyaan terkait kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak. DA: B162-B188
163			
164	S	<b>Sebenarnya ada, tapi lain ranah kita yang menentukan diet seperti apa yang harusnya inya jalani. Ada psikolog yang memang sudah ranahnya dan kapasitasnya dalam menyarankan diet itu tadi gasan si anak. Tapi setau kita kan yang jelas untuk anak ADHD lebih dihindari makanan</b>	
165			
166			
167			
168			
169			

170		<b>manis-manis karena dapat memicu perilaku hiperaktifnya.</b>	
171			
172	P	Menurut pian, mengenai kesadaran orang tua untuk menerapkan diet dan memantau apa yang dikonsumsi pada anak yang diterapi disini kaya apa bu?	
173			
174			
175	S	<b>Lebih fluktuatif pang lah sifatnya, orang tua nih kadang disiplin menerapkan apa yang disarankan terapis dan psikolog tapi kadang kada jua. Naik turun lah, grafiknya. Jadi kada yang konsisten banar tuh. Lawan jua kadang ada dari anggota keluarga lain yang bisa kada disiplin membari makanan pemicu itu tadi.</b>	
176			
177			
178			
179			
180			
181			
182	P	Pengaruhnya terhadap proses terapi pang bu kaya apa?	
183	S	<b>Cukup berpengaruh jua mengenai kesadaran orang tua tadi lah, soalnya ya itu tadi kalau kada disiplin iya memicu perilaku inya yang impulsif, hiperaktif dan lain-lain. Itu tentu menghambat proses terapi jua jadinya mengganggu pembelajaran, jadi tertunda.</b>	
184			
185			
186			
187			
188			
189	P	Pian sendiri selaku terapis mengetahui kah peran orang tua dari anak yang Anda terapi saat dirumah?	Pertanyaan terkait peran orang tua di rumah. DA: B189-B212
190			
191	S	<b>Karena sebatas terapi aja sih, untuk sedalam itu kada pang. Soalnya lain ruang lingkup kita.</b>	
192			
193	P	Menurut pian, kaya apa pengaruh peran orang tua dirumah bagi keberlangsungan dan hasil terapi?	
194			
195	S	<b>Wah sangat berpengaruh perang orang tua nih, karena kan terapi cuma seminggu 2 kali, itupun cuma 1 jam dan sisanya kan banyak lawan orang tua.</b>	
196			
197			
198			
199	P	Menurut pian peran orang tua yang kaya apa yang sebaiknya dilaksanakan orang tua khususnya gasan anak ADHD nih bu?	
200			
201			
202	S	<b>Kedisiplinan, konsisten, kada perlu belajar dengan durasi yang lama yang penting konsisten dikerjakan.</b>	
203			
204			
205	P	Kalau faktor dari orangtua yang bisa mempengaruhi proses terapi menurut pian apa aja bu?	
206			
207	S	<b>Pola asuh orang tua, cara orang tua mengatasi anak, kasih sayang orang tua, cara orang tua menstimulus anak, kemauan orang tua, pengetahuan orang tua mengenai kondisi anak, kondisi sosio-ekonomi orang tua dan pergaulan orang tua.</b>	
208			
209			
210			
211			
212			
213	P	Ulun izin bertanya mengenai latar belakang pian bu lah, latar belakang pendidikan pian ni apa bu?	Pertanyaan terkait latar belakang
214			

215	S	<b>Aku S1 Psikologi dulu namanya di Wangsa Mandala terus berubah jadi Universitas Mercu Buana, Jogja.</b>	terapis. DA: B213-B227
216			
217			
218	P	Yang memotivasi pian jadi seorang terapis ni apa bu?	
219	S	<b>Karena suka anak-anak. Tapi kalau anak-anak yang normal kurang suka, kadedda tantangannya.</b>	
220			
221	P	Dari pian sendiri ada tujuan tertentu kah bu jadi seorang terapis nih?	
222			
223	S	<b>Kadedda. Cuma kepuasan batin aja bahwa aku bisa menolong orang. Tuhan kasih kelebihan kita dalam bentuk ilmu yang kita kuasai nih gasan membantui menyalurkan yang penting kita jalani aja dengan ikhlas insyaAllah mudahan berkah aja.</b>	
224			
225			
226			
227			
228	P	Pian jadi terapis ni pang bu sudah berapa lama?	Pertanyaan terkait pengalaman kerja terapis. DA: B228-B256
229	S	<b>Aku dari tahun 2007, dulunya ngajar dulu di SLB habis itu menerapi di Harapan Bunda, baru disini dari tahun 2009.</b>	
230			
231			
232	P	Itu pian habis lulus langsung jadi terapis kah bu?	
233	S	<b>Aku lulus 2006 kerja dulu setahun jadi admin di kantor baru tu kutinggalkan karena aku merasa lain bidangku walau gajinya lebih mahal dari terapis. Aku jadi terapis dulu awal tu gajinya 200-300 ribu tapi di admin kantor bisa sejuta lebih tapi kutinggalkan karena aku merasa lebih puas sebagai terapis. Iya habis itu 2007 aku jadi terapis sampai sekarang.</b>	
234			
235			
236			
237			
238			
239			
240			
241	P	Sebelumnya pang bu pian pernah ikut pelatihan atau seminar terapis lah bu?	
242			
243	S	<b>Pernah dulu waktu di Bandung, ada dapat sertifikat pelatihannya.</b>	
244			
245	P	Jadi sebelumnya ibu pernah menangani ABK lah bu. Selain itu ada lagi kah bu?	
246			
247	S	<b>Iya dulu waktu kuliah jua pernah tapi lebih ke anak retardasi mental.</b>	
248			
249	P	Kalau dalam menerapi anak ADHD nih bu, pian ada teknik atau pendekatan khusus kah yang pian terapkan?	
250			
251			
252	S	<b>Modifikasi perilaku, dan itu tergantung pada mood anak saat itu. Ya kalau anak lagi kada mood kita kada kawa memaksa anaknya untuk diterapi. Kalau lagi mood bisa kita lanjutkan pembelajarannya.</b>	
253			
254			
255			
256			
257	P	Yang pian pahami tentang dukungan terapis untuk anak ADHD kaya apa bu?	Pertanyaan terkait dukungan terapis. DA: B257-B276
258			
259	S	<b>Mmm, lebih ke kaya apa caranya terapis nih paham sama kondisi anak sih menurutku lah.</b>	
260			

261		<b>Kaya apa caranya kita nih membiasakan perilaku</b>	
262		<b>anak ADHD senormal mungkin kaya anak-anak</b>	
263		<b>pada umumnya.</b>	
264	P	Bentuk dukungan yang pian beri sebagai terapis ke	
265		anak ADHD ni apa aja bu?	
266	S	<b>Kalau dari kita pribadi ya harus punya ilmu lebih</b>	
267		<b>dulu dong, itu yang pertama. Kedua ada</b>	
268		<b>kemauan/motivasi karena hal yang paling penting</b>	
269		<b>tu adalah kita mencintai pekerjaan kita supaya</b>	
270		<b>proses terapi itu tadi berjalan dengan maksimal.</b>	
271	P	Pengaruhnya terhadap berhasilnya terapi nih pang bu?	
272	S	<b>Dukungan terapis selain dari orang tua ini jua</b>	
273		<b>sangat berpengaruh, tapi ya itu tadi harus ada</b>	
274		<b>kerjasama lawan orang tua. Terapi hanya</b>	
275		<b>memberikan penanganan yang harus diberikan,</b>	
276		<b>selebihnya kan orang tua yang menjalankan.</b>	
277	P	Menurut pian, niat sebagai seorang terapis tuh kaya	Pertanyaan terkait
278		apa?	niat. DA: B277-
279	S	<b>Cintai mereka selayaknya anak kita sendiri, kalau</b>	B284
280		<b>kita sudah menganggapnya kaya anak kita sendiri</b>	
281		<b>pasti kita lebih niat menjalankannya. Jadi niat dari</b>	
282		<b>terapis ni jua berpengaruh lawan proses dan</b>	
283		<b>berhasilnya terapi. Supaya terapi nih berjalan</b>	
284		<b>dengan maksimal.</b>	
285	P	Pian sendiri merasa kaya apa lawan anak ADHD nih	Pertanyaan terkait
286		bu?	kasih sayang
287	S	<b>Karena konsentrasinya mudah teralihkan lah, jadi</b>	terapis. DA: B285-
288		<b>kita harus melatih mereka lebih berkonsentrasi</b>	B298
289		<b>dan menyelesaikan tugas yang diberikan.</b>	
290	P	Cara pian menyikapi anak ADHD yang tiba-tiba	
291		tantrum atau perilaku lain yang menghambat proses	
292		terapi kaya apa bu?	
293	S	<b>Berikan hal-hal yang mereka sukai.</b>	
294	P	Berpengaruh lah bu kasih sayang terapis nih terhadap	
295		proses dan hasil terapi?	
296	S	<b>Iya berpengaruh, kalau terapisnya kada maksimal</b>	
297		<b>memberikan kasih sayang otomatis proses dan</b>	
298		<b>hasil terapinya jua bisa kada maksimal.</b>	
299	P	Kaya apa pian mengatasi anak yang kada mau	Pertanyaan terkait
300		mengikuti arahan pian bu?	kesabaran terapis.
301	S	<b>Kita biarkan dulu sampai sejauh apa, tapi kita</b>	DA: B299-B321
302		<b>sambil mencoba memancing inya dengan</b>	
303		<b>memberikan hal-hal yang bisa menstimulus inya</b>	
304		<b>yang kira-kira menarik. Mungkin dengan kita</b>	
305		<b>benyanyi, bejoget atau mainan.</b>	



306	P	Pernah lah bu waktu pian terapi, anak ADHD nya ni tiba-tiba memukul pian atau menendang dan perilaku kasar lainnya bu?	
307			
308			
309	<b>S</b>	<b>Wahhh, itu bukan pernah lagi. Tapi sering!</b>	
310	P	Terus pian menyikapinya kaya apa bu?	
311	<b>S</b>	<b>Ya kita mencoba memaklumi ay lah namanya jua lo anak ADHD memang sudah kaini keadaannya. Walaupun terkadang kita ikut emosi jua cuma kaya apa kita mengendalikan aja. Biasanya kaitu kita tegaskan kita beri <i>punishment</i> dalam bentuk pembelajaran supaya inya kada mengulangi.</b>	
312			
313			
314			
315			
316			
317	P	Kesabaran terapis berpengaruh jua lah bu dalam proses dan berhasilnya terapi?	
318			
319	<b>S</b>	<b>Wah iya, berpengaruh banar. Kalau kada sabar ngalih ding ay. Pasti selalu tebawa emosi mehadapinya.</b>	
320			
321			
322	P	Pernah lah bu waktu menjalani terapi pian kaya berat hati, mengeluh atau merasa malas bu?	Pertanyaan terkait keikhlasan terapis. DA: B322-B333
323			
324	<b>S</b>	<b>Kalau lagi sakit pang ding ay, atau lagi banyak pikiran pernah ay. Kalau malas kada sih, karna aku gampang sakit lah meriang atau asma ku kambuh. Jadi biasanya anak yang terapi ku beri mainan aja asal pintar kada rewel.</b>	
325			
326			
327			
328			
329	P	Pengaruhnya terhadap terapi pang bu kaya apa lawan kondisi pian saat itu?	
330			
331	<b>S</b>	<b>Berpengaruh, karena kita manusia punya keterbatasan lah tapi kaya apapun kondisinya kita harus tetap ikhlas menjalani.</b>	
332			
333			
334	P	Yang pian pahami mengenai anak ADHD ni menurut pian apa bu?	Pertanyaan terkait pemahaman terapis. DA: B334-B352
335			
336	<b>S</b>	<b>Anak ADHD nih kan gangguan perhatian dan hiperaktifitas. Artinya menunjukkan bahwa anak itu perhatian dan konsentrasinya mudah teralihkan. Jadi mereka memerlukan hal-hal yang bisa membantu memfokuskan mereka dalam mengerjakan tugasnya. Dan kita terapis nih membantu mengontrol mereka agar tidak muncul perilaku yang lebih parah misal kaya agresif dan destruktif tadi. Karena ibaratnya anak ADHD nih remnya blong.</b>	
337			
338			
339			
340			
341			
342			
343			
344			
345			
346	P	Kalau menurut pian pang bu, pemahaman terapis nih berpengaruh lah lawan proses dan hasil terapi?	
347			
348	<b>S</b>	<b>Berpengaruh, makanya kayapa kita tinggal menstrategikan antara karakter anak lawan pola asuh atau pembelajaran yang sesuai gasan anak</b>	
349			
350			

351		<b>ADHD tadi berdasarkan pemahaman kita sebagai</b>	
352		<b>terapis.</b>	
353	P	Pian pernah lah bu waktu sesi terapi lagi terbawa	Pertanyaan terkait
354		masalah pribadi atau suasana hati pian waktu itu lagi	
355		kurang baik?	tidak membawa
356	S	<b>Bisa, tapi kada sampai terbawa emosinya tu ke</b>	urusan pribadi
357		<b>anak pang. Kalau waktu itu si anak lagi</b>	dalam pelaksanaan
358		<b>melakukan kesalahan kita berusaha supaya kada</b>	terapi. DA: B353-
359		<b>terbawa emosi kada marah-marah ke anak karena</b>	B363
360		<b>waktu itu suasana hati kita lagi kacau. Kita harus</b>	
361		<b>profesional jua tentunya jangan sampai terbawa</b>	
362		<b>ke terapi, itu kan jadinya mempengaruhi proses</b>	
363		<b>dan hasil terapi. Jadinya kada maksimal nantinya.</b>	
364	P	Kalau untuk jumlah terapis disini bu, biasanya satu	Pertanyaan terkait
365		terapis menangani berapa anak?	
366	S	<b>Dalam sehari biasanya ada 4 orang anak.</b>	jumlah terapis
367	P	Menurut pian, jumlah terapis yang ada disini sudah	yang memadai.
368		cukup memadai lah bu?	DA: B364-B383
369	S	<b>Kurang, karena pasiennya banyak yang antri.</b>	
370		<b>Sedangkan terapisnya cuma ada 4.</b>	
371	P	Kalau pengaruhnya sendiri terhadap proses terapi	
372		pang bu kaya apa?	
373	S	<b>Kasian yang daftar tunggu aja pang. Kalau pasien</b>	
374		<b>yang sudah ditangani lo ya kita tetap fokus terapi</b>	
375		<b>sebagaimana mestinya sesuai dengan sesi yang</b>	
376		<b>sudah disepakati sebelumnya. Jadi kasian yang</b>	
377		<b>ada di daftar tunggu aja pang. Karena itu tadi,</b>	
378		<b>jumlah terapis yang menangani ini pengaruhnya</b>	
379		<b>ke tingkat gangguan atau gejala yang ada di pasien</b>	
380		<b>daftar tunggu itu tadi. Bisa jadi pasiennya minggu</b>	
381		<b>ini gejalanya ini, bulan depannya atau setahun</b>	
382		<b>kemudian kan bisa lebih parah tapi belum bisa kita</b>	
383		<b>terapi karena ya itu tadi masih daftar tunggu.</b>	
384	P	Pian sebagai terapis ada kerjasama lah lawan orang tua	Pertanyaan terkait
385		pasien?	
386	S	<b>Ya harus dong ada kerjasama. Kita harus pintar</b>	kerjasama antar
387		<b>menjelaskan ke orang tua mengenai kondisi anak.</b>	terapis dan orang
388	P	Menurut pian, bentuk kerjasama yang tepat gasan	tua. DA: B384-
389		kelancaran terapi antara terapis dengan orang tua yang	B411
390		kaya apa sebaiknya bu?	
391	S	<b>Harus saling terbuka, dan orang tua pun harus</b>	
392		<b>memiliki penerimaan tentang kondisi anaknya.</b>	
393		<b>Kadang masih ada orang tua yang <i>denial</i>.</b>	
394	P	Menurut pian ada faktor lain lah bu dari segi	
395		kerjasama antar terapis dan orang tua nih demi	
396		keberlangsungan proses dan hasil terapi?	

397	S	Antar terapis harus ada keterbukaan, kerjasama atau komunikasi dan keselarasan. Jadi kalau sudah tau nih misal satu pasien anak tu kaya gini, kita sebagai terapis harus saling terbuka saling cerita kalau anak ini nih kaya gimana gimana. Dan itu jua kami harus komunikasi atau laporan sama psikolog yang menangani, oh anak ini ada regresi atau ada mengalami kemajuan, jadi tinggal psikolog yang bertindak <i>maintenance</i> -nya bagaimana.	
398			
399			
400			
401			
402			
403			
404			
405			
406			
407	P	Untuk sarana dan prasarana disini pang bu menurut pian pribadi sudah cukup memadai kah atau masih ada yang perlu ditambahi?	Pertanyaan terkait sarana dan prasarana tempat terapi. DA: B407-B425
408			
409			
410	S	Memadai tapi untuk ruangan bermain itu masih kurang luas, jadi anak yang diterapi nih kaya terbatas meng- <i>explore</i> lingkungan. Harusnya kalau bisa ada terbagi ruangan-ruangan khusus. Misalnya, ruangan khusus konseling/psikologi, ruangan okupasi, ruangan terapi wicara, dan lain sebagainya. Jadi kalau bisa sebenarnya sarana prasarana yang ada nih ditambah ay supaya mengoptimalkan terapi anak jua. Karena ABK ini biasanya tidak satu kasus aja. Anak ADHD kada mesti gangguan pada perilaku aja, bisa jua diiringi gangguan lain mungkin kesulitan bicara kah, motoriknya kah, seperti itu. Dan sedikit banyaknya itu jua mempengaruhi proses dan keberhasilan terapi.	
411			
412			
413			
414			
415			
416			
417			
418			
419			
420			
421			
422			
423			
424			
425			
426	P	Kalau pian lagi menerapi pang bu biasanya ada alat atau sarana apa aja yang pian gunakan?	Pertanyaan terkait jadwal terapi yang memenuhi target. DA: B426-B439
427			
428	S	Yang jelas mainan, ada ruangan bermain gasan bersosialisasi lawan anak-anak lain, dan ada ruang individual. Itu ada meja kepatuhan, kursi kepatuhan, eeee lawan alat-alat mainan tadi yang gasan menunjang proses terapi.	
429			
430			
431			
432			
433	P	Kalau untuk jadwal terapi itu ada SOP nya kah bu?	
434	S	Jelas ada sudah SOP nya, sudah ditentukan. Jadwalnya sudah disampaikan jua dengan orang tua nya kesepakatannya masuknya jam berapa dapat sesi berapa, kalau telat kadedda penambahan waktu supaya ada kedisiplinan. Ada jamnya untuk terapi klasikal dan individual jua.	
435			
436			
437			
438			
439			
440	P	Pengaruh lah bu jadwal terapi tu lawan proses terapi?	
441	S	Iya berpengaruh, pengaruhnya tadi iya untuk kedisiplinan anak yang diterapi melalui jadwal.	
442			

443	P	Menurut ibu, ada dari faktor tempat terapi yang dapat memengaruhi proses terapi selain sarana dan prasarana dan jadwal terapi lah bu?	
444			
445			
446	S	<b>Kalau dari sarana prasana kada pang menurutku lah, karena memang sudah diadakannya kaini.</b>	
447			
448	P	Bisa ceritakan lah bu alur terapi yang diterapkan disini?	Pertanyaan terkait alur pelaksanaan terapi. DA: B448-B462
449			
450	S	<b>Terapinya kan satu jam, jadi anak tu datang ke sini kan biasanya dalam keadaan cape dari perjalanan, atau baru bangun tidur, atau lagi <i>bad mood</i>, jadi aku menerapkannya anak harus bersosialisasi dulu, berteman, bermain, bikin dia senang dan merasa nyaman lawan lingkungannya dulu. Baru ada pembelajaran klasikal secara bersama-sama, entah itu ada latihan motorik atau anak dipijit setelah itu pembelajaran individual berupa latihan kontak mata, kepatuhan atau <i>remedial teaching</i>.</b>	
451			
452			
453			
454			
455			
456			
457			
458			
459			
460			
461	P	Itu sudah sesuai dengan SOP yang ada berarti bu lah?	
462	S	<b>Iya, itu jua tergantung dari kebutuhan anak.</b>	
463	P	Pian ada mengajari anak berdoa jua lah bu di sesi terapi?	Pertanyaan terkait ritual terapi. DA: B463-B468
464			
465	S	<b>Oh iya dong pasti ada. Karena bagaimanapun kita tetap harus perlu Tuhan. Ini jua jelas berpengaruh ke terapi karena selain usaha kita jua perlu doa.</b>	
466			
467			
468			
469	P	Oh inggih bu, untuk anak yang diterapi nih sebelumnya ada diberi tes kah kaya <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kaitu bu sebelum memulai terapi?	Pertanyaan tambahan. DA: 469-B485
470			
471			
472	S	<b>Kada, konseling aja sama psikolognya. Apa aja yang dialami oleh si anak nih, gejala dan ciri-cirinya kaya apa. Dan itu biasanya rujukan dari dokter anak kesini untuk diterapi baru ke psikolog. Dari psikolog baru dijelaskan ke terapis bahwa si anak diagnosanya seperti apa.</b>	
473			
474			
475			
476			
477			
478	P	Pertanyaan terakhir bu, ada kriteria tertentu lah bu Untuk anak yang dianggapp berhasil terapi perilaku nih?	
479			
480			
481	S	<b>Eeeee, yang jelas tu apa yang kita intruksikan inya berhasil dan mampu mengerjakan, itu sudah bisa dikatakan berhasil walaupun belum sepenuhnya. Intinya, kalau anak sudah mau berinteraksi itu sudah hebat.</b>	
482			
483			
484			
485			
486	P	Inggih bu, untuk pertanyaannya ulun rasa sudah cukup. Terimakasih banyak bu sudah mau meluangkan waktunya membantu ulun dalam pengerjaan penelitian ibu bu lah hehe.	Penutup. DA: B486-B494
487			
488			
489			

490	<b>S</b>	<b>Okelah kalau begitu, kembali kasih. Sukses lah ding. Kerjakan skripsinya bujur-bujur ding ay digawi langsung jangan lambat hehehe.</b>	
491			
492			
493	<b>P</b>	Inggih bu ulun pamit dulu, assalamualaikum	
494	<b>S</b>	<b>Walaikumussalam.</b>	

## 2. Subjek DW

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Waktu : 13.40 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : S = Subjek

P = Peneliti

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	Sebelumnya terimakasih bu lah, sudah mau	Pembukaan. DW: B1-B6
2		meluangkan waktunya gasan membantu penelitian	
3		ulun. Jadi lo bu, ini kan penelitian ulun ni jenisnya	
4		kualitatif, mungkin pertanyaan yang ulun ajukan	
5		lumayan banyak bu. Kada papa bu lah?	
6	S	<b>Oh inggih kada papa ding.</b>	
7	P	Inggih bu, ini ulun langsung ke pertanyaan pertama	Pertanyaan terkait kemampuan anak. DW: B7-B36
8		bu lah. Mengenai kemampuan anak nih, beberapa	
9		anak yang pian terapi mampu mengerjakan intruksi	
10		terapis lah bu dari awal sesi terapi sampai akhir terapi?	
11	S	<b>Kadang bisa, kadang kada. Kan tergantung mood</b>	
12		<b>nya tergantung anaknya pada saat itu. Kan kita</b>	
13		<b>kada tau inya dirumah ada apa sebelumnya. Tapi</b>	
14		<b>kebanyakan tu ya tau aja lah ya anak ADHD tu</b>	
15		<b>kaya apa. Ada yang sampai akhir mampu, ada jua</b>	
16		<b>yang ditengah-tengah aja. Bahkan ada yang dari</b>	
17		<b>awal sudah kada mau.</b>	
18	P	Anak yang pian terapi ni bu bisa meungkapakan atau	
19		mengekspresikan perasaannya lah bu setelah sesi	
20		terapi? Mungkin inya senang atau ada bentuk	
21		penolakan kah kaitu bu.	
22	S	<b>Kalau selama ini aku jadi terapi, karena mereka</b>	
23		<b>ABK lah jadi kurang bisa sih mengungkapkan.</b>	
24		<b>Paling kalau mereka cape, mereka menangis kan</b>	
25		<b>itu bentuk penolakan lo. Kalau mengungkapkan</b>	
26		<b>secara langsung tu kada bisa pang. Secara tersirat</b>	
27		<b>aja.</b>	
28	P	Menurut pian, kemampuan anak tu berpengaruh lah	
29		bu lawan proses terapi?	
30	S	<b>Heeh, kemampuan berpengaruh. Masalahnya kan</b>	
31		<b>kalau anaknya cepat tanggap, apalagi ini kan</b>	
32		<b>menyangkut anak ADHD kan, kalau mereka cepat</b>	
33		<b>fokus keberhasilan terapinya kan jadi lebih cepat</b>	

34		<b>jua. Tapi itu sendiri pun harus ada stimulus</b>	
35		<b>dirumah, orang tua harus melanjutkan latihan</b>	
36		<b>yang sama kaya di tempat terapi.</b>	
37	P	Untuk kisaran usia anak yang pian terapi pang bu dari	Pertanyaan terkait
38		usia berapa aja?	
39	S	<b>Kalau sekarang tu kan disini rata-rata 3-5 tahun,</b>	usia anak. DW: B37-B69
40		<b>tapi ada jua yang besar tapi jarang kalau anak</b>	
41		<b>ADHD. Masalahnya kan kalau sudah masuk usia</b>	
42		<b>sekolah, mereka sudah bisa diberhentikan</b>	
43		<b>terapinya. Dilanjutkan untuk sekolah aja.</b>	
44		<b>Menyesuaikan program yang ada jua, soalnya</b>	
45		<b>disini pasiennya banyak antri kan kasian. Jadi</b>	
46		<b>kalau anak udah bisa dilepas, ya kita lepas di usia</b>	
47		<b>mau masuk sekolah SD lah biasanya.</b>	
48	P	Menurut pian ada perbedaan lah bu antara anak	
49		ADHD yang usianya lebih muda dan anak ADHD	
50		yang usianya lebih tua saat diterapi?	
51	S	<b>Ada sih, kalau yang lebih kecil itu berarti fokus</b>	
52		<b>sama komunikasinya yang kurang. Kalau yang</b>	
53		<b>lebih besar itu kan komunikasinya sudah lumayan</b>	
54		<b>bagus ya jadi itu lebih ke latihan atensi dan</b>	
55		<b>konsentrasinya aja. Kalau yang usia lebih kecil itu</b>	
56		<b>kan kita harus melatih atensi sama komunikasinya</b>	
57		<b>terus kita pendekatan emosionalnya. Sama kalau</b>	
58		<b>yang besar mereka kan sudah bisa adaptasi.</b>	
59	P	Kalau usia anak ni pang bu menurut pian ada	
60		pengaruhnya lah ke terapi?	
61	S	<b>Kalau untuk keberhasilannya sih iya, karena</b>	
62		<b>penanganan terapi ni kan lebih baik dilakukan</b>	
63		<b>sejak dini lo pada usia emas 0-5 tahun, kalau sudah</b>	
64		<b>diatas 5 tahun itu agak lambat perkembangannya.</b>	
65		<b>Karena mereka mungkin sudah banyak</b>	
66		<b>terpengaruh sama lingkungan yang lain, kalau</b>	
67		<b>usia lebih muda kan kita lebih cepat memasukinya</b>	
68		<b>karena secara logika aja kan mereka masih belum</b>	
69		<b>dipengaruhi sama lingkungan yang lain.</b>	
70	P	Gangguan ADHD ni pang bu setau pian ada	Pertanyaan terkait
71		tingkatannya kah? Dan berpengaruh lah bu lawan	
72		terapi?	tingkat gangguan
73	S	<b>Pengaruh tingkatan pasti ada dan berkaitan lawan</b>	ADHD pada anak.
74		<b>usia anak tadi. Misalnya pada usia anak yang</b>	DA: B70-B85
75		<b>muda gangguannya seperti ini, usia anak yang</b>	
76		<b>lebih tua gangguannya seperti ini. Pengaruhnya ke</b>	
77		<b>durasi terapi yang dijalannya. Ada yang</b>	
78		<b>terapinya bertahun-tahun, ada yang cuma</b>	
79		<b>sebentar. Nah habis itu karena dia tergantung</b>	

80		<b>sama usianya tadi kan dia memasuki usia sekolah.</b>	
81		<b>Tapi pas inya masuk sekolah pun kada langsung</b>	
82		<b>dilepas pang sama kita, masih diawasi dulu.</b>	
83		<b>Makanya kadang anak itu tetap sekolah dan tetap</b>	
84		<b>terapi. Masih kita pantau, makanya kan masih ada</b>	
85		<b>yang terapi disini sambil sekolah.</b>	
86	P	Pernah lah bu pian temui anak yang tiba-tiba tantrum,	Pertanyaan terkait kondisi anak. DW: B86-B116
87		impulsif, sakit, susah diatur, atau perilaku lain yang	
88		mengganggu terapi ?	
89	S	<b>Wahh, sering kalo itu. Kalau tantrum kan kita</b>	
90		<b>lihat dulu tantrumnya gimana. Kalau misal</b>	
91		<b>tantrumnya kelewatan ya kita diamkan aja.</b>	
92		<b>Karena kan anak tantrum itu kita beri apa aja inya</b>	
93		<b>pasti menolak lo, jadi kita tenangkan dulu</b>	
94		<b>anaknyanya. Kalau sudah tenang baru kita masuki</b>	
95		<b>materi terapi kita.</b>	
96	P	Itu berpengaruh jua lah bu?	
97	S	<b>Iyalah, kalau banyak kondisi tantrumnya kan</b>	
98		<b>tingkat keberhasilan terapinya jadi berkurang.</b>	
99		<b>Apalagi kan disini sesi terapi cuma seminggu 3 kali</b>	
100		<b>dulu ya, terus karena covid kemarin berkurang</b>	
101		<b>jadi 2 kali aja seminggunya. Nah otomatis kan</b>	
102		<b>berkurang sudah tuh sesi terapinya, ditambah lagi</b>	
103		<b>kalau tantrum terus berkurang durasi sesi</b>	
104		<b>terapinya. Berpengaruhnya ke perkembangan dia.</b>	
105	P	Menurut ibu, ada terdapat faktor dari anak yang dapat	
106		mempengaruhi proses terapi selain keinginan anak,	
107		usia anak, tingkat gangguan ADHD pada anak, dan	
108		kondisi anak lah bu?	
109	S	<b>Ada, tapi itu disebabkan dari orang tua. Nah dari</b>	
110		<b>awal dia di diagnosa ADHD, orang tua tu harus</b>	
111		<b>menerima dulu. Karena kan orang tua sama anak</b>	
112		<b>ni ada kontak batin, kalau dari orang tua nya nih</b>	
113		<b>dari awal sudah menolak atau pesimis, itu kontak</b>	
114		<b>batin ke anak bisa mempengaruhi loh. Si anak</b>	
115		<b>jadinya malas terapi. Jadi harus dari penerimaan</b>	
116		<b>orang tuanya dulu bahwa anaknya ni bermasalah.</b>	
117	P	Anak yang pian terapi ada mendapatkan dukungan	Pertanyaan terkait dukungan orang tua. DW: B117- B185
118		dari orang tuanya lah bu?	
119	S	<b>Kalau selama aku menerapi, sedikit aja sih yang</b>	
120		<b>dapat dukungan. Karena kadang ada penolakan,</b>	
121		<b>putus asa dan menyerahkan aja ke terapis. Kaya</b>	
122		<b>mikirnya tuh yang penting sudah menjalankan</b>	
123		<b>kewajiban untuk menerapi anak. Selebihnya pas</b>	
124		<b>dirumah kada diusahakan. Aturannya kan sebagai</b>	
125		<b>orang tua yang terlibat, habis anak itu di terapi</b>	



126		harusnya nanya ke terapis apa yang harus	
127		dilakukan dirumah untuk penerusan terapinya	
128		atau menanyakan kondisi anak. Kalau selama ini	
129		aku menerapi disini jarang sih orang tua seperti	
130		itu, kadang cuma sebatas nanya aja tapi habis itu	
131		pulang ya sudah. Dengan kesibukan mereka	
132		dirumah dan lain-lain, rata-rata orang tua disini	
134		kan bekerja jua.	
135	P	Kalau menurut pian pang bu misal ada anak ADHD	
136		yang kada mendapat dukungan orang tuanya?	
137	S	Itu tadi kan kesadaran orang tua ya, kita sebagai	
138		terapis atau psikolog sudah memberikan motivasi.	
139		Tapi kalau mereka masih tetap gitu ya kami juga	
140		bingung harusnya gimana lagi. Akhirnya sebatas	
141		kami memberikan yang terbaik aja waktu terapi.	
142		Yang jelas setiap pertemuan dengan orang tua pas	
143		nganter anak kedepan itu aja kesempatan kami	
144		menyampaikan ke orang tuanya mudahan	
145		dirumah dikasih dukungan terus ke anaknya.	
146		Harus terlibat jua dengan terapi anak ini, jangan	
147		cuma mengharapkan di tempat terapi aja tapi	
148		dirumah juga harus terus dilatih. Terus ada jua	
149		kadang kami beri informasi mengenai anaknya,	
150		kami suruh baca-baca tentang gangguan yang ada	
151		di anaknya.	
152	P	Dukungan orang tua tu berpengaruh lah bu sama	
153		terapi?	
154	S	Iya pasti kaya yang jar aku tadi, penerimaan	
155		orang tua dan dukungan itukan akhirnya	
156		mempengaruhi si anak menjalani terapi. Dan	
157		sebenarnya kada mesti ke ABK aja, anak normal	
158		pun kalau tidak dapat dukungan orang tua	
159		akhirnya ada kontak batin. Jadinya anak merasa	
160		kada percaya diri dan minder. Nah kaitu jua	
161		lawan ABK, cuma mungkin kalau ABK kada bisa	
162		mengungkapkan iya jadinya lewat tantrum itu	
163		tadi. Beda lawan anak normal yang bisa	
164		mengungkapkan.	
165	P	Menurut pian sebagai terapis, dukungan yang kaya	
166		apa yang harusnya diberi orang tua ke anak ni bu?	
167	S	Penerimaan orang tua tadi, kerjasama orang tua	
168		dengan anggota keluarga yang lain, harus punya	
169		pemahaman dan persiapan kalau punya anak	
170		ADHD. Contohnya, memberikan permainan yang	
171		bisa melatih fokusnya. Sama juga kan anak ADHD	
172		nih semuanya dihendaki, jadi anak ADHD harus	

173		diberikan batasan pilihan. Sama juga kan anak	
174		ADHD tu suka larut malam tidurnya ya, jadi kaya	
175		apa kita berikan anak ni kegiatan di siang hari	
176		yang dapat menguras energinya. Jadi malam tu	
177		inya tinggal istirahat. Oh terus jua melatih	
178		kedisiplinan waktunya, membiasakan anak misal	
179		sehabis pulang sekolah taruh tasnya di tempat	
180		yang rapi. Kalau kada membiasakan dapat	
181		hukuman apa misalnya jadi kan dia punya	
182		rutinitas kedisiplinan dan harus ditegakkan	
183		dirumah. Dari segi diet jua orang tua harus	
184		mengawasi memantau terus makanan yang di	
185		konsumsi anak yang dapat memicu hiperaktifnya.	
186	P	Pian pernah lah bu menanyakan langsung tentang	Pertanyaan terkait keinginan orang tua. DW: B186-B207
187		komitmen orang tua menjalankan terapi gasan	
188		anaknya?	
189	S	<b>Kalau secara langsung kada pang, kadang kan</b>	
190		<b>kalau kita menanyakan itu jadinya orang tua</b>	
191		<b>tersinggung ya. Takutnya mereka kada</b>	
192		<b>melaksanakan nanti jadinya mereka merasa takut.</b>	
193		<b>Jadi secara kada langsung aja “ibu sudah kah</b>	
194		<b>anaknya ini ini ini”. Gitu aja. Lagian kan kami</b>	
195		<b>cuma sebatas terapis aja, sisanya biar psikolog</b>	
196		<b>yang memberi tau.</b>	
197	P	Pian pernah lah bu menanyai tentang harapan orang	
198		tua si anak yang diterapi?	
199	S	<b>Jarang sih, soalnya biasanya sehabis ngantar</b>	
200		<b>pasien ke depan tuh kan namanya anak ADHD ya</b>	
201		<b>jadi inya langsung lari-lari jadi kada sempat</b>	
202		<b>menanyakan langsung ke orang tua.</b>	
203	P	Menurut pian kaya apa bu pengaruh keinginan orang	
204		tua terhadap terapi nih?	
205	S	<b>Sebenarnya pasti berpengaruh pang lah dari</b>	
206		<b>orang tua tu besar harapan anaknya seperti anak</b>	
207		<b>normal lainnya.</b>	
208	P	Untuk masalah diet tadi bu, anak yang pian terapi nih	Pertanyaan terkait kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak. DW: B208-233
209		sambil menjalani diet jua lah bu?	
210	S	<b>Kada jua pang ding ay, tapi dulu waktu tahun</b>	
211		<b>2005 ada pasien dari Harapan Bunda itu orang tua</b>	
212		<b>nya ketat banar masalah diet anak nih. Jadi</b>	
213		<b>hasilnya bagus ding ay. Disiplin banar</b>	
214		<b>menyediakan makanan gasan anaknya itu tadi.</b>	
215		<b>Tapi itu dari orang berada jua pang orang tua nya.</b>	
216		<b>Padahal orang tuanya sibuk, dan yang mengantar</b>	
217		<b>kesini pun baby sitter-nya tapi selalu dipantau</b>	
218		<b>orang tuanya. Dan anaknya berhasil ding ay</b>	

219		<b>terapi. Nah kalau yang sekarang ada sih diet tapi</b>	
220		<b>kada terlalu konsisten. Kadang dari orang tua nya</b>	
221		<b>mengeluh “<i>kasian bu ay anaknya mau jua kaya</i></b>	
222		<b><i>saudara-saudaranya”</i> nah itu kan tergantung dari</b>	
223		<b>orang tuanya. Padahal kan bisa aja diberikan</b>	
224		<b>alternatif lain dibikinkan yang mirip tapi dengan</b>	
225		<b>kandungan dan komposisi yang berbeda yang</b>	
226		<b>jangan sampai memicu gejala ADHD nya itu tadi.</b>	
227	P	Jadi menurut pian bu, mengenai kesadaran orang tua	
228		untuk menerapkan diet dan memantau apa yang	
229		dikonsumsi pada anak yang diterapi disini	
230		berpengaruh bu lah?	
231	S	<b>Diet anak itu harus diawasi terus jadi kalau</b>	
232		<b>kesadaran orang tua kurang, berpengaruh juga</b>	
233		<b>sama terapinya nantinya.</b>	
234	P	Kalau peran orang tua dirumah terhadap anak ADHD	Pertanyaan terkait peran orang tua dirumah. DW: B234-B267
235		yang pian terapi nih pian mengetahui lah bu?	
236	S	<b>Secara penglihatan aja pang ding ay, dari gaya</b>	
237		<b>orang tua aja sudah ketahuan mana yang</b>	
238		<b>menerapkan saran terapis nih mana yang kada.</b>	
239		<b>Karena kita kan kadede program kunjungan</b>	
240		<b>kerumah, jadi cukup secara sekilas disini aja. Dari</b>	
241		<b>semangatnya mengantar anak terapi jua sudah</b>	
242		<b>kelihatan. Kadang ada yang orang tuanya terlihat</b>	
243		<b>menggebu-gebu mengantar, tapi cuma sebatas</b>	
244		<b>pencitraan atau formalitas aja ding ay, pas</b>	
245		<b>dirumah ya kada dikerjakan jua. Dan ini jelas</b>	
246		<b>berpengaruh jua ke penerapan terapi.</b>	
247	P	Peran orang tua yang seharusnya diberikan ke anak	
248		ADHD dirumah ni kaya apa bu?	
249	S	<b>Kedisiplinan, terus menyederhanakan kalimat</b>	
250		<b>perintah ke anak ADHD karena anak ADHD ni</b>	
251		<b>susah ya jadi lebih disederhanakan misalnya “<i>de,</i></b>	
252		<b><i>minta tolong ambilkan ini ini ini”</i>. Jangan yang</b>	
253		<b>berbelit-belit. Harus ada arahan ke seluruh</b>	
254		<b>anggota keluarga bekerja sama melatih</b>	
255		<b>kedisiplinan si anak ADHD nih. Kadang kan ada</b>	
256		<b>kainya atau nininya yang kada tau. Jadi</b>	
257		<b>sembarang aja dirumah tu.</b>	
258	P	Ada faktor lain lah bu dari sisi orang tua yang dapat	
259		mempengaruhi terapi nih?	
260	S	<b>Harus ada koordinasi sama anggota keluarga lain</b>	
261		<b>bahwa ini loh ada anak ADHD dirumah, jadi</b>	
262		<b>penanganannya tepat dirumah. Harus banyak</b>	
263		<b> baca jua tentang pemahaman perkembangan anak</b>	
264		<b>ADHD. Karena kan ilmu terus berkembang, jadi</b>	

265		harus bisa mengikuti perkembangan jua. Harus	
266		rajin cari info tentang anak ADHD demi	
267		perkembangan anaknya jua.	
268	P	Ibu bisa ceritakan latar belakang pendidikan pian lah	Pertanyaan terkait latar belakang terapis. DW: B268-B318
269		bu?	
270	S	Aku dulu S1 Psikologi.	
271	P	Yang memotivasi pian jadi terapis ni pang bu apa?	
272	S	Aku cerita sedikit lah, jadi sebenarnya aku ni	
273		kebablasan jadi terapis anak. Aku tu dulu ga suka	
274		sama anak-anak. Jadi dulu aku di biro psikologi	
275		sama Bu GNE, kebetulan aku di bagian seminar	
276		waktu itu kami mengadakan seminar mengenai	
277		anak autis. Dan saat itu buka lah di RSUD Ulin ini	
278		poli anak autis. Awalnya itu kan karena dulu	
279		banyak tempat terapi untuk anak autis ini swasta,	
280		kan mahal ya kasian. Jadi kami bentuk disini itu	
281		tahun 2005. Jadi sebenarnya aku ni karena	
282		terlanjur masuk di dunia anak padahal aku kada	
283		suka anak-anak mungkin karena aku anak	
284		bungsu. Terus lama-kelamaan mikir ternyata di	
285		dunia anak nih asik dan senang dan merasa kasian	
286		jua. Kita kan punya keilmuan nih mudah-	
287		mudahan bisa bermanfaat untuk mereka. Jadinya	
288		banyak bersyukur jua bekerja disini nih. Aku	
289		sendiri kan punya anak yang alhamdulillah	
290		normal keduanya, kan kadang anak ada yang	
291		cerewet dan sebagainya ya. Jadi dengan bekerja	
292		disini aku mikir ternyata orang tua dengan ABK	
293		ini hebat mereka dititipkan oleh Tuhan gitu.	
294		Mereka tu kuat, aku sendiri kalau dihadapkan	
295		kaya gitu mungkin ga kuat. Apalagi kan terapi	
296		disini cuma satu jam, sisanya kan sama orang tua.	
297		Akhirnya aku jadi banyak bersyukur lah.	
298	P	Jadi awalnya karena ketidaksengajaan tuntutan	
299		pekerjaan bu lah?	
300	S	Iya, itu karena tuntutan pekerjaan awalnya. Dan	
301		padahal dunia ABK ini pernah kutinggalkan	
302		waktu aku ke Tanjung selama 6 tahun. Tapi	
303		ternyata aku balik lagi kesini. Di Tanjung kan aku	
304		ngajar anak-anak juga tapi usia remaja dewasa	
305		karena jadi guru BK di MAN. Tapi ternyata aku	
306		balik lagi kesini sampai sekarang sudah lebih dari	
307		10 tahun membuat aku makin bersyukur melihat	
308		ABK sama orang tua nya juga hebat. Menurutku	
309		itu jadi ladang pahala jua sebenarnya dengan	

310		<b>dititipkannya ABK ini. Aku jadinya jua merasa</b>	
311		<b>bekerja disini sebagai ladang ibadah lah buat aku.</b>	
312	P	Kalau tujuan pian pang tu ada tujuan tertentu kah jadi	
313		terapis?	
314	S	<b>Kadeda sih, karena mengingat aku bekerja terapis</b>	
315		<b>ni tuntutan pekerjaan lah. Jadinya tujuannya ya</b>	
316		<b><i>lillahita'ala</i>. Jadi ladang ibadah dan banyak-</b>	
317		<b>banyak bersyukur lah melihat berbagai macam</b>	
318		<b>permasalahan anak. Itu aja sih.</b>	
319	P	Jadi kira-kira berapa lama sudah pian jadi terapis nih	Pertanyaan terkait pengalaman kerja terapis. DW: B319-B398
320		bu?	
321	S	<b>Dari 2005 poli autisme dibuka itu kan 2006 aku</b>	
322		<b>pindah ke tanjung, terus balik lagi kesini sudah 12</b>	
323		<b>tahunan lah. Pokoknya dari awal pendirian poli</b>	
324		<b>autisme lah. Dulu tu ding ay kada kaya ini tempatnya,</b>	
325		<b>cuma betenda aja tu aku sama Bu GNE. Dan</b>	
326		<b>sebenarnya kita ini cuma pelengkap aja. Tapi kita</b>	
327		<b>bangga lah lawan RSUD Ulin ini karena hanya</b>	
328		<b>disini yang menyediakan terapi untuk ABK. Kalau</b>	
329		<b>di RS lain belum ada. Tapi dengar-dengar di RSJ</b>	
330		<b>Sambang Lihum ada terapinya tapi kurang tau</b>	
331		<b>berjalan apa kada. Ya aku bangga sih sebagai</b>	
332		<b>bagian pencetus disini dalam mendirikan poli autisme</b>	
333		<b>dulu disini.</b>	
334	P	Kalau pelatihan terapi pernah lah bu pian ikut?	
335	S	<b>Seminar pernah, kalau pelatihan engga. Karena</b>	
336		<b>aku kan dulu dari biro ya itu lebih berkecimpung</b>	
337		<b>ke PIO. Disini adanya seminar aja dulu aku</b>	
338		<b>pernah ikut. Beda kalau sama Ibu DA dan Ibu RI</b>	
339		<b>pernah ikut pelatihan di Bandung. Itu kan</b>	
340		<b>memang sidin dari awal sudah berkecimpung di</b>	
341		<b>bidang terapi. Sidin jua kan dulunya pernah jadi</b>	
342		<b>terapis di Harapan Bunda. Beda sama aku yang</b>	
343		<b>dari biro, <i>basic</i> aku di PIO.</b>	
344	P	Itu pian ada dapat lisensi kah bu sebagai terapis?	
345	S	<b>Disini kita kadeda lisensi sih, apalagi aku sama Ibu</b>	
346		<b>DA itu kan Sarjana Psikolog bukan Psikolog, jadi</b>	
347		<b>kami harus tetap berada di bawah pengawasan</b>	
348		<b>Psikolog. Kalau di RS kan harusnya kita megang</b>	
349		<b>pasien harus punya STR, dan bukan hanya kami</b>	
350		<b>berdua aja bahkan semua terapis disini. Apalagi</b>	
351		<b>yang lain kan ada yang dari lulusan Bimbingan</b>	
352		<b>Konseling. Sebenarnya kan harusnya memang</b>	
353		<b>punya STR karena kami megang pasien. Tapi dari</b>	
354		<b>RSUD Ulin pun kada kawa memberikan kami</b>	
355		<b>STR karena ya itu tadi kami bukan psikolog. Tapi,</b>	

356		kami diawasi oleh psikolog, sama Bu GNE dan	
357		psikolog yang lain. Kami semua disini kadeda yang	
358		punya STR. Aku padahal kan Sarjana Psikologi	
359		tapi untuk jadi psikolog yang punya STR harus	
360		sekolah lagi dan aku kadeda punya waktunya ding.	
361		Kami sudah angkatan tuha. Tapi dari segi	
362		menerapi, kami bisa dibilang sudah sangat	
363		berpengalaman. Kaya Ibu RI yang lulusan BK itu	
364		aja sudah 20 tahunan sidin menerapi ABK nih,	
365		cuma sayangnya ya itu tadi kami kadeda STR. Dan	
366		pihak RSUD Ulin pun akhirnya mempercayakan	
367		Bu GNE dan psikolog lain untuk mengawasi kami.	
368	P	Sebelum di RSUD Ulin ini bu, pian pernah menerapi	
369		ABK jua lah bu?	
370	S	<b>Kadeda, dari 2005 aku langsung disini menerapi</b>	
371		<b>ABK. Itupun awalnya aku ragu aku kada bisa tapi</b>	
372		<b>terus disemangati kepala biro waktu. Itupun</b>	
373		<b>waktu aku pindah ke Tanjung tahun 2006 ada</b>	
374		<b>yang konsul sama Bu GNE disini bahwa ada anak</b>	
375		<b>yang mau terapi tapi di Tanjung. Jadi waktu</b>	
376		<b>disana pun aku menerapi pasien, datang</b>	
377		<b>kerumahku tu dulu seminggu sekali karena disana</b>	
378		<b>belum ada tempat terapi. 1 orang ABK itu</b>	
379		<b>sekitaran hampir setahun. Itu autis pang tapinya</b>	
380		<b>bukan ADHD. Nah jadi waktu di Tanjung itu aku</b>	
381		<b>kan mehonor di MAN disana jadi guru BK sambil</b>	
382		<b>menerapi 1 orang pasien itu tadi. Baru balik lagi</b>	
383		<b>ke RS Ulin ini menerapi ABK.</b>	
384	P	Waktu pian menerapi itu ada teknik atau pendekatan	
385		khusus kah yang pian pakai bu?	
386	S	<b>Kalau disini kadeda sih penerapan khusus, cuma</b>	
387		<b>diliati dari anaknya aja gimana. Disini kan lebih ke</b>	
388		<b>modifikasi perilaku ya, jadi gimana kondisi anak</b>	
389		<b>itu datang, disitu kita berlakukan modifikasi</b>	
390		<b>perilaku tadi. Nah kalau anak autis itu biasanya</b>	
391		<b>kan mereka terapi ABA, kalua disini kan terapi</b>	
392		<b>psikologinya lebih ke modifikasi perilaku. Kadeda</b>	
393		<b>yang harus pakai teknik ini pendekatan ini.</b>	
394	P	Ohh inggin bu, jadi menyesuaikan kondisi anak waktu	
395		itu jua bu lah.	
396	S	<b>Iyaa, gimana kita baca kondisi anak waktu itu,</b>	
397		<b>kita laksanakan terapinya. Kadeda yang teknik</b>	
398		<b>baku.</b>	
399	P	Kalau sepemahaman pian tentang dukungan terapis	
400		terhadap anak ADHD yang diterapi kaya apa bu?	Pertanyaan terkait dukungan terapis. DW: B399-B411

401	<b>S</b>	<b>Berusaha memberikan pelayanan yang baik lah intinya untuk anak. Kita tu harus berusaha semaksimal mungkin menerapi anak.</b>	
402			
403			
404	<b>P</b>	Bentuk dukungan yang kaya apa yang pian beri sebagai terapis bu?	
405			
406	<b>S</b>	<b>Kalau anaknya berhasil mengerjakan intruksi kita beri <i>reward</i>, atau bentuk apresiasi bentuk pujian ke anak. Itu aja sih. Ini juga berpengaruh ke terapi karena kalau dukungan kita sebagai terapis kada maksimal kasian anaknya terapinya kada maksimal jua.</b>	
407			
408			
409			
410			
411			
412	<b>P</b>	Menurut ibu, niat itu seperti apa bagi seorang terapis ?	Pertanyaan terkait niat. DW: B412-
413			B431
414	<b>S</b>	<b>Itu harus ya, modal nomer 1 ya itu. Anak ABK kan macem-macem ya misal ADHD kan bisa jua disertai gejala autisme, anak <i>down syndrome</i> juga bisa ada ngeces ada nanti pileknya kah dia gimana. Jadinya kan intinya niatnya harus paling utama untuk ibadah deh akhirnya bisa memaksimalkan diri.</b>	
415			
416			
417			
418			
419			
420			
421	<b>P</b>	Niat pian sebagai terapis apa bu? Dan pengaruhnya terhadap terapi kaya apa bu?	
422			
423			
424	<b>S</b>	<b>Kita niatkan untuk mendukung ABK lah, banyakin bersyukur karena kita sendiri diberikan anak yang normal dan orang tua mereka yang diberikan anak istimewa. Kita mendukung dan membantu mereka karena mereka orang pilihan dan kami sebagai sarana aja. Kalau niatnya kada baik ya berdampak jua ke terapinya kada maksimal. Jadi niatkan yang baik-baik aja.</b>	
425			
426			
427			
428			
429			
430			
431			
432	<b>P</b>	Yang pian rasakan dan pian pikirkan tentang anak ADHD ni apa bu?	Pertanyaan terkait kasih sayang terapis. DW: B432-B458
433			
434	<b>S</b>	<b>Unik sih, mereka. Mereka cenderung banyak maunya ya, tapi mereka kada terarah. Dan fokusnya eeee kurang. Jadi unik sih anak ADHD ni menurutku, dan kebanyakan dari mereka tu cerdas punya ide macem-macem tapi karena kurang fokus atau kurang dukungan orang tua jadi mereka kurang memaksimalkan diri mereka.</b>	
435			
436			
437			
438			
439			
440			
441	<b>P</b>	Kaya apa cara pian mengatasi anak ADHD bu?	
442	<b>S</b>	<b>Eeee kalau dari aku biasanya buat mereka fokus, yang bisa menarik fokus mereka. Misalnya kaya kegiatan meronce, mewarna, nah itu kan melatih kesabaran mereka juga itu sih.</b>	
443			
444			
445			

446	P	Terapis kan pasti punya rasa kasih sayang jua lo bu,	
447		nah menurut pian pengaruhnya terhadap terapi pada	
448		anak ADHD ni khususnya kaya apa bu?	
449	S	<b>Kalau kasih sayang sih subjektif ya menurutku,</b>	
450		<b>kita kan disini harus bekerja secara objektif.</b>	
451		<b>Semua anak dengan tingkat gangguan mereka kita</b>	
452		<b>harus berupaya memberi kasih sayang yang sama</b>	
453		<b>rata. Tapi beda jua dengan kasih sayang seperti</b>	
454		<b>orang tua-anak lah, mungkin dari kita yang</b>	
455		<b>jangan sungkan menerapi, kelekatan kita, kadang</b>	
456		<b>kan ada juga yang terapis bisa merasa jijik kan.</b>	
457		<b>Nah itu kita harus berupaya sama rata. Kada</b>	
458		<b>boleh meistimewakan satu orang anak aja.</b>	
459	P	Cara pian mengatasi anak yang kada mau mengikuti	Pertanyaan terkait
460		arahan terapi kaya apa bu?	kesabaran terapis.
461	S	<b>Emm, kita harus berusaha galak sedikit lah. Jaga</b>	DW: B459-B479
462		<b>wibawa ke mereka, lebih tegas lah buat mereka</b>	
463		<b>patuh.</b>	
464	P	Apakah ada anak yang berperilaku memukul,	
465		menendang atau berperilaku kasar lawan pian bu?	
467	S	<b>Ohh sering itu.</b>	
468	P	Bisa ceritakan lah bu itu kaya apa? Lawan cara pian	
469		menyikapinya kaya apa?	
470	S	<b>Aduh macam-macam sih lah ya itu tadi ada yang</b>	
471		<b>ditendang dan lain-lain. Itu niatnya aja lagi untuk</b>	
472		<b>membantu mereka untuk senormal mungkin,</b>	
473		<b>untuk bersosialisasi, menenangkan dia. Jadi aku</b>	
474		<b>sendiri kadang mikir itu resiko pekerjaanku jadi</b>	
475		<b>harus dihadapi harus sabar. Padahal kadang sama</b>	
476		<b>anak sendiri aja bisa marah bisa gemes sendiri</b>	
477		<b>kan. Apalagi anak orang. Jadi kita harus sabar.</b>	
478		<b>Kalau kada sabar ya kasian anaknya yang</b>	
479		<b>diterapi.</b>	
480	P	Kalau dari pian pernah lah bu menerapi tu merasa	Pertanyaan terkait
481		berat, atau malas, ngeluh gitu bu?	keikhlasan terapis.
482	S	<b>Itusih manusiawi ya, kadang kita terbawa suasana</b>	DW: B480-B488
483		<b>dirumah lagi cape. Tapi kita harus</b>	
484		<b>memaksimalkan karena kan terapi cuma satu jam</b>	
485		<b>aja jadi harus profesional dan ikhlas. Karena</b>	
486		<b>kalau kita membawa masalah diluar itu kan anak</b>	
487		<b>jadi ikutan rewel, terapisnya aja ga fokus kayapa</b>	
488		<b>kita handak memfokuskan anaknya jua.</b>	
489	P	Yang pian pahami tentang anak ADHD apa bu?	Pertanyaan terkait
490	S	<b>Ya mereka anak hiperaktif, anak yang punya</b>	pemahaman
491		<b>banyak ide tapi mereka susah fokus ke satu ide</b>	terapis. DW:
492		<b>dulu, mudah teralihkan dengan hal-hal lain.</b>	B489-B499



492	P	Cara pian memahami anak ADHD gimana bu?	
493	S	<b>Kita lihat tingkatan gangguan ADHD pada anaknya aja gimana.</b>	
494			
495	P	Menurut pian pengaruh pemahaman terapis sama proses terapi kaya apa bu?	
496	S	<b>Sangat berpengaruh, kita kan harus memahami anaknya dulu gimana. Kita harus liat-liat jua kondisi anak saat itu apakah dalam mood yang baik atau kada.</b>	
497			
498			
499			
500	P	Apakah pernah ibu memiliki masalah pribadi terus suasana hati pian terbawa dalam proses terapi ?	Pertanyaan terkait tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi. DW: B500-B505
501			
502	S	<b>Pernah sih, manusiawi itu. Tapi langsung buru-buru dialihkan mengingat waktu terapi cuma satu jam. Karena kalau kita terbawa masalah gitu jadinya kasian waktu terapi anak tepotong.</b>	
503			
504			
505			
506	P	Untuk satu terapis disini biasanya berapa jumlah anak yang ditangani bu?	Pertanyaan terkait jumlah terapis yang memadai. DW: B506-B541
507			
508	S	<b>Kalau sehari itu biasanya 4 pasien, kecuali jumat dan sabtu itu cuma 2 pasien aja.</b>	
509			
510	P	Pendapat pian untuk jumlah terapis yang ada disini sudah cukup memadai lah bu?	
511			
512	S	<b>Emmm, kurang sebenarnya. Tapi kan itu kembali ke manajemen rumah sakit ya. Karena banyak pasien yang ngantri kan. Karena kan terapi nih bukan kaya obat, kalau sudah dikasih bisa sembuh. Beda sama terapi harus berkesinambungan, dan itu waktunya kada bisa ditentukan kecuali tadi sudah memasuki usia sekolah.</b>	
513			
514			
515			
516			
517			
518			
519			
520	P	Dengan adanya jumlah terapis yang ada nih bu mempengaruhi kah ke proses terapi?	
521			
522	S	<b>Sebenarnya ya mempengaruhinya karena kada cukup aja jumlahnya kada sesuai lawan jumlah pasien apalagi banyak yang antri. Tapi itu tadi kembali ke manajemen rumah sakit. Jadi ya kita berusaha agar pasien terlayani dengan misalnya kita lihat apabila pasien sudah bisa sudah mampu ya kita lepas kita sarankan sekolah aja. Tapi untuk perkembangannya masih kita pantau.</b>	
523			
524			
525			
526			
527			
528			
528			
529	P	Ada kriteria tertentu kah bu untuk anak ADHD yang dilepas nih dari buhan pian sebagai terapis? Mungkin misalnya anaknya sudah bisa apa gitu bu jadi buhan pian pertimbangkan untuk dilepas.	
530			
531			
532			
533	S	<b>Kalau kami sebagai terapis, kami serahkan dulu ke psikolog kami konsultasikan apakah anak ini bisa dilepas atau belum. Keputusannya jadinya ke</b>	
534			
535			

536		<b>psikolog. Kriterianya sendiri kalau sudah mampu</b>	
537		<b>didik dan mampu latih, dari segi emosionalnya,</b>	
538		<b>kemandiriannya, itu kita pertimbangkan. Dan itu</b>	
538		<b>tadi keputusannya dari psikolog, bukan dari kami</b>	
539		<b>karena bukan wewenang kami memutuskan itu.</b>	
540		<b>Dan dari psikolog sendiri kan itu laporannya dari</b>	
541		<b>kami para terapis.</b>	
542	P	Itu pian ada kerjasama lah bu antar terapis lawan	Pertanyaan terkait kerjasama antar terapis dan orang tua. DW: B542- B562
543		orang tua?	
544	S	<b>Dari buku penghubung. Jadi ada buku</b>	
545		<b>penghubung isinya ada laporan mengenai anak</b>	
546		<b>yang terapi hari ini gimana, diharapkan adanya</b>	
547		<b>buku penghubung itu orang tua membaca apa aja</b>	
548		<b>yang dilakukan anak.</b>	
549	P	Bentuk kerjasama yang tepat antar terapis dan orang	
550		tua menurut pian yang kaya apa bu?	
551	S	<b>Kita komunikasi lah, selalu komunikasi saling</b>	
552		<b>terbuka. Jadi orang tua jua menyampaikan apa</b>	
553		<b>yang dilakukan anak, kami sebagai terapis pun</b>	
554		<b>merasa ikut senang ternyata ada aja</b>	
555		<b>perkembangannya. Karena kadang kita mikir</b>	
556		<b>kalau dirumah kira-kira apakah berhasil terapi</b>	
557		<b>kami. Nah dengan adanya komunikasi itu tadi kan</b>	
558		<b>kami ikut senang jua.</b>	
559	P	Adakah faktor lain dari terapis yang menurut pian	
560		mempengaruhi proses atau keberhasilan terapi?	
561	S	<b>Pertama mungkin pengetahuan terapis, kesabaran</b>	
562		<b>dari terapis, itu sih menurutku.</b>	
563	P	Kalau untuk sarana dan prasana disini sudah cukup	Pertanyaan terkait sarana dan prasarana tempat terapi. DW: B563- B589
564		memadai lah bu?	
565	S	<b>Alhamdulillah kalau dihitung dari tahun 2005</b>	
566		<b>sudah cukup berkembang banar lah, kita ada</b>	
567		<b>minta trampolin diberikan aja sama pihak Rsnnya.</b>	
568		<b>Cuma kalau misal dibandingkan dengan di swasta</b>	
569		<b>sih ya jauh kan disana lebih bagus lebih mewah</b>	
570		<b>karena sesuai jua sama biayanya disana lebih</b>	
571		<b>mahal. Untuk disini dengan harga terapi dan</b>	
572		<b>dengan fasilitas yang ada alhamdulillah memadai</b>	
573		<b>aja sudah sesuai aja.</b>	
574	P	Ada yang perlu ditambahi lagi lah bu untuk sarana dan	
575		prasarana disini?	
576	S	<b>Itu tadi kami mau minta trampolin terus kaya</b>	
577		<b>permainan-permainan anak kaya puzzle itu</b>	
578		<b>diperbanyak aneka ragamnya jua. Karena kan</b>	
579		<b>kalau anak ADHD diberi permainan itu terus</b>	
580		<b>mereka cepat bosan.</b>	

581	P	Berpengaruh lah bu sarana dan prasarana yang ada nih dengan terapi?	
582			
583	S	<b>Ummm iya berpengaruh sih, walaupun dengan sarana prasarana yang baik tetapi dari SDMnya yang kurang baik ya mempengaruhi.</b>	
584			
585			
586	P	Biasanya pian pakai apa aja bu waktu menerapi?	
587	S	<b>Permainan, puzzle, kertas, menggunting, mewarnai, ya menggunakan fasilitas yang sudah disediakan nih.</b>	
588			
589			
590	P	Jadwal terapi yang ada nih menyesuaikan SOP yang ada kah bu?	Pertanyaan terkait jadwal terapi. DW: B590-601
591			
592	S	<b>Iya, memang sudah disesuaikan dengan SOP yang ada. Sudah harus terjadwal.</b>	
593			
594	P	Pengaruhnya terhadap terapi apa bu?	
595	S	<b>Iya harus disiplin lawan jadwal terapi yang ada, kalau kada rajin ya pengaruhnya ke terapi yang kada maksimal diterapkan.</b>	
596			
597			
598	P	Dari pian pribadi ada faktor lain lah bu yang mempengaruhi terapi dari segi tempat terapi?	
599			
600	S	<b>Kayanya itu aja sih. Oh lawan ketersediaan orang tua mengantar anak terapi.</b>	
601			
602	P	Bisa pian ceritakan lah bu alur terapi yang pian terapkan kaya apa?	Pertanyaan terkait alur pelaksanaan terapi. DW: B602-B616
603			
604	S	<b>Kalau alur terapi disini kami seragam ya, awal datang itu 30 menit sosialisasi dulu habis itu 30 menit lagi yang <i>face-to-face</i> karena kalau cuma berdua sama terapis aja nanti inya cenderung sama terapis aja. Nah sekarang kami sistemnya berubah, kalau dulu per 6 bulan baru ganti pasien. Jadi pasien itu terus selama 6 bulan baru kita pindah ke terapis lain. Tapi itu kami kaji lagi kaya gitu kan jadinya anak ini ketergantungan di satu terapis aja. Akhirnya kami rubah sistemnya itu setiap datang itu berbeda-beda terapisnya setiap hari. Itu juga biar mereka bisa adaptasi sama semua terapis.</b>	
605			
606			
607			
608			
609			
610			
611			
612			
613			
614			
615			
616			
617	P	Pian ada mengajarkan doa juga lah bu untuk anak waktu menerapi?	Pertanyaan terkait ritual terapi. DW: B617-B624
618			
619	S	<b>Iya itu juga sudah menyesuaikan SOPnya.</b>	
620	P	Itu berpengaruh lah bu dengan adanya pengajaran doa tadi?	
621			
622	S	<b>Iyalah kan itu jadinya bagi anak ADHD membuat mereka disiplin ada ritual dulu ada kedisiplinan jadinya.</b>	
623			
624			

625	P	Nah untuk pertanyaan terakhir bu, anak yang diterapi ini ada menjalani tes kah bu? Kaya <i>pre-test</i> atau <i>post-testnya</i> ?	Pertanyaan tambahan. DW: B625-B651
626			
627			
628	S	<b>Kalau disini kan kita dari rujukan poli tumbuh kembang, dari dokter sana di <i>screening</i> sama dokter anak baru disarankan dari psikolog. Baru dari psikolog diputuskan anak perlu diterapi. Nah di RSUD Ulin ini ada 2 terapi sebenarnya, terapi psikologi sama terapi rehab medik. Terapi rehab medik itu kan ada terapi wicara sama terapi okupasi. Nah nanti psikolog yang menentukan si anak ini perlunya terapi apa, apakah terapi psikologi atau terapi rehab medik tadi. Sisanya tergantung dari orang tua lagi dikembalikan mau engganya. Kalau untuk terapi rehab medik itu kan bisa pakai BPJS, sedangkan disini engga bisa BPJS. Nah kalau sama terapis di rehab medik itu kan sama orang orang OT(<i>Occupation Therapy</i>) kalau disini kan orang-orang psikologi, jadi kami terapi perilaku. Walaupun di terapi perilaku juga ada terapi wicara, kan kada mungkin kita menerapi tanpa bicara disini. Tapi disini lebih ke perilaku. Nah kecuali tesnya itu mau memasuki usia sekolah, baru itu ada tesnya. Bisa tes IQ dan berdasarkan permintaan. Kalau untuk tes awal itu di tumbuh kembang itu sudah di <i>screening</i> sama dokter disana.</b>	
629			
630			
631			
632			
633			
634			
635			
636			
637			
638			
639			
640			
641			
642			
643			
644			
645			
646			
647			
648			
649			
650			
651			
652	P	Inggih bu, ulun rasa sudah cukup pertanyaannya. Terimakasih banyak bu lah atas informasi yang pian berikan.	Penutup. DW: B652-661
653			
654			
655	S	<b>Iya ding semoga bermanfaat ding lah gasan skripsinya. Semangat, sukses ding.</b>	
656			
657	P	Inggih bu, sekali lagi terimakasih bu. Berelaan ulun kalau ada salah kata atau salah perbuatan.	
658			
659	S	<b>Iya ding sama-sama, berelaan jua</b>	
660	P	Ulun pamit dulu bu, assalamualaikum.	
661	S	<b>Iya, waalaikumussalam.</b>	

### 3. Subjek RFFF

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Waktu : 13.30 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : S = Subjek

P = Peneliti

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	Assalamualaikum ibu, maaf ganggu waktunya	Pembukaan. RFFF: B1-B4
2		sebentar. Sebelumnya terimakasih juga bu, sudah mau	
3		meluangkan waktunya untuk ulun wawancarai.	
4	S	<b>Iya waalaikumussalam, silahkan aja gapapa.</b>	
5	P	Inggih bu, ini ulun langsung ke pertanyaan pertama	Pertanyaan terkait kemampuan anak. RFFF: B5-B72
6		bu. Apakah anak yang mengikuti terapi mampu	
7		mengerjakan perintah terapis dari awal hingga akhir	
8		sesi terapi?	
9	S	<b>Bisa</b>	
10	P	Apakah anak tersebut mampu menggambarkan	
11		perasaannya setelah mengikuti sesi terapi? Mungkin	
12		perasaan senang atau ngga suka gitu bu.	
13	S	<b>Kalau mengungkapkan secara langsung sih engga</b>	
14		<b>ya, tapi tergantung usia juga. Kalau untuk anak</b>	
15		<b>yang usia &lt;5 tahun biasanya sih ngga ngungkapin</b>	
16		<b>“saya senang, saya sedih” ngga kaya gitu, tapi kita</b>	
17		<b>tanya “kamu senang ngga?” baru dia bisa bilang,</b>	
18		<b>“iya, aku senang, aku marah, aku engga suka” gitu.</b>	
19		<b>Tapi setelah diajarkan. Nah tapi kalau untuk usia</b>	
20		<b>&gt;5 tahun atau yang lebih dewasa, itu dia sudah</b>	
21		<b>lebih jelas menjelaskan emosinya. Kalo awal-awal</b>	
22		<b>terapi ya pasti belum bisa ya, lambat laun kita latih</b>	
23		<b>teus kita tanya terus baru dia bisa.</b>	
24	P	Lalu, apa pengaruh kemampuan Anak terhadap	
25		keberlangsungan proses terapi?	
26	S	<b>Kemampuan dalam hal apa dulu nih? Kalau</b>	
27		<b>misalnya dari intelegensinya, pasti berpengaruh.</b>	
28		<b>Kemampuan intelegensi itu menurut saya salah</b>	
29		<b>satu komponen yang krusial untuk melihat</b>	
30		<b>progress terapi itu berhasil atau tidak. Jadi pada</b>	
31		<b>anak-anak yang punya potensi intelegensi diatas</b>	
32		<b>rata-rata pasti lebih cepat perubahannya. Nah,</b>	
33		<b>begitupula sebaliknya. Terus sama</b>	

34		kemampuannya tadi misalnya dari aspek	
35		motoriknya. Kalau kemampuan motoriknya itu	
36		bagus, itu biasanya juga eee apa yah. Gini, kalau	
37		sebelumnya dia sudah distimulasi dengan baik	
38		oleh orang tuanya, sangat mungkin terapinya juga	
39		akan lebih cepat. Tapi kalau sama sekali ngga di	
40		stimulasi sama orang tuanya, ya jadinya lambat.	
41		Jadi kemampuan ini sebenarnya macam-macam	
42		ya. Intelegensinya, motoriknya, kemudian juga	
43		kemampuan sosialisasinya. Nah kemampuan	
44		sosialisasi ini berkaitan sama pola asuh juga.	
45		Anaknya sering dibawa main ngga sama orang	
46		tuanya, sering diajak komunikasi ngga. Kalau	
47		memang sering diajak keluar, terus dikenalkan	
48		dengan benda-benda sekitarnya mungkin ketika	
49		datang terapi juga bukan tipe anak yang takut.	
50		Kalau datang, ya masuk aja. Tapi kalau misalnya	
51		yang memang ngga bisa keluar rumah, dikamar	
52		terus, dikurung, pasti dia juga bermasalah.	
53	P	Kaya bentuk adaptasi terhadap lingkungannya gitu bu	
54		ya?	
55	S	Iya, betul. Jadi pada anak-anak yang stimulasi	
56		sosialnya baik dia juga <i>impact</i> nya ke terapi udah	
57		bagus. Jadi perubahannya kita tinggal fokus ke	
58		masalah dia aja. Tapi kalau yang belum, kita	
59		selesain dulu masalah sosialnya. Kan ada anak	
60		yang nangis berapa hari awal terapi karena ngga	
61		mau, baru beberapa hari kemudian udah kita baru	
62		bisa masukin tuh pelajarannya. Nah itu tadi	
63		kemampuan sosialisasinya, kemudian ada dari	
64		aspek bahasanya. Bahasa itu juga komponen	
65		intelegensi juga sebenarnya. Pada anak-anak yang	
66		bicaranya lancar, cuma masalah di atensi aja	
67		misalnya gitu ya. Itu juga kita lebih enak untuk	
68		ngajarinnya. Tapi kalau yang ngomongnya belum	
69		lancar kan agak susah untuk dia memahami	
70		intruksinya. Jadi kemampuan-kemampuan itu	
71		tadi yang jadi pertimbangan kami untuk	
72		menyusun sebuah <i>treatment</i> buat anak.	
73	P	Berapa kisaran usia anak yang biasanya ibu terapi?	
74	S	<b>Dari usia 2 tahun sampai usia yang paling gede itu</b>	
75		<b>15 tahun</b>	
76	P	Dari kisaran usia tersebut, apakah terdapat perbedaan	
77		yang signifikan saat pemberian terapi pada anak	
78		dengan usia yang lebih tua dengan yang lebih muda?	

Pertanyaan terkait  
usia anak. RFFF:  
B73-B102

79	S	Oh pasti ada, karena terapi itu sendiri disesuaikan dengan usia anak. Usia mental terutama. Jadi kadang anaknya 5 tahun tapi usia mentalnya 2 tahun, jadi ya kita <i>treatmentnya</i> kaya ke anak yang usianya 2 tahun. Nah perbedaannya itu kalau pada anak yang anggaplah usia mentalnya <5 tahun, kita pasti lebih banyak maklumnya, gitu. Artinya oke dia ga paham jadi kita harus banyak lebih menggugah anak untuk mau mencoba misalnya gitu ya. Harus lebih sabar, gitu kan karena ngga bisa dipaksa. Nah, pada anak-anak yang <i>rangeny</i> dari 6-12 tahun, itu kita ada aturan mainnya biar dia itu ngga <i>loss</i> banget. Kita mau main B kalau main A udah selesai. Lebih tegas lah istilahnya gitu. Nanti begitu 12 tahun keatas, itu lebih tegas lagi. Karena dia harus sudah bisa mengendalikan emosinya, harus sudah mulai taat aturan. Jadi tugas perkembangannya sudah semakin meningkat, makanya perlakuannya juga pasti beda.	
99	P	Bagaimana pengaruh antara usia anak yang mengikuti terapi terhadap pelaksanaan terapi ?	
101	S	Berpengaruh. Semakin kecil usia anak, semakin cepat perubahannya. Dan begitu juga sebaliknya.	
103	P	Apakah terdapat perbedaan tingkat gangguan ADHD anak yang Anda temui ?	
105	S	Kalau ADHD itu lebih ke dominannya ke mana. Bukan tingkatan ya. Jadi kalau ADHD tu lebih dominan di <i>inattentionnya</i> , atau di <i>hyperactivitynya</i> , atau di <i>inattention</i> sama <i>hyperactivity</i> , atau di <i>inattention hyperactivity in impulsive</i> , itu yang mana yang dominannya. Jadi bukan sedang, berat, ringan kaya ID ( <i>identity disorder</i> ). Tapi lebih ke dominannya dimana nih, gejalanya lebih kemana gitu. Ada yang dia <i>inattention</i> aja, <i>hyperactive</i> sama <i>impulsive</i> nya ga ada, makanya dia lebih ke ADD misalnya kaya gitu. Jadi ke dominannya, bukan tingkatan.	Pertanyaan terkait tingkat gangguan ADHD pada anak. RFFF: B103-B122
117	P	Jadi dari yang dominasi tadi itu bu, apakah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan terapi? Seperti apakah pengaruhnya?	
120	S	Iya, pasti. Kalau misal gangguan dominannya di <i>hyperactivity</i> kita selesain dulu itunya, baru yang lain.	
121			
122			

123	P	Apakah pernah ibu temui anak yang tiba-tiba tantrum, impulsif, sakit, susah diatur, atau perilaku lain yang dapat mengganggu terapi ?	Pertanyaan terkait kondisi anak. RFFF: B123-B149
124			
125			
126	S	<b>Oh sering. Kalau pada anak ya, <i>cranky</i> lah mungkin dia lagi ngga enak badan atau mungkin dia lama ngga masuk terapi. Atau misalnya dia sakit kan berobat tuh, nah obat itu ada efeknya gitu misal jadi dia lebih sulit dikendalikan. Dia tiba-tiba nangis, ngga kooperatif, sering sih. Kalau misalnya yang usia remaja itu biasanya dia itu misal lagi <i>bad mood</i> disekolahnya atau apa, jadi dia waktu terapi marah-marah gitu ngga ada angin ngga ada hujan. Atau tiba-tiba lagi ditanya dia jawabnya marah, ngebentak. Ternyata mungkin lagi ada masalah juga disekolahnya gitu sih.</b>	
127			
128			
129			
130			
131			
132			
133			
134			
135			
136			
137			
138			
139	P	Menurut ibu, apakah ada faktor dari anak yang dapat mempengaruhi proses terapi?	
140			
141	S	<b>Oh pasti, kalau misalnya dari anak itu kan misal kaya dari emosinya mereka. Dia ngerasa terapi ini bermanfaat ngga sih gitu. Jadi saya membicarakan perilaku anak tuh kalau mereka bisa ngomong tuh mungkin “<i>kalau saya happy, saya bisa ngikutin pelajaran. Kalau ngga happy saya nggabisa</i>” jadi lebih ke faktor emosi sih sebetulnya. Lebih ke “mau” nya anak, bukan “mampu” nya anak gitu.</b>	
142			
143			
144			
145			
146			
147			
148			
149			
150	P	Apakah anak yang ibu terapi mendapatkan dukungan dari orang tuanya? Dukungan yang seperti apa bu?	Pertanyaan terkait dukungan orang tua. RFFF: B150-B199
151			
152	S	<b>Iya dapat semua, yang pertama pasti kan <i>support</i> dari finansial karena terapi disini ga di-<i>cover</i> sama BPJS, kemudian <i>support</i> orang tua mengenai kepatuhan membawa anaknya terapi, terus <i>support</i> orang tua dalam mau mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan terutama. Jadi lan rata-rata anak yang saya terapi itu saya kasih pr, itu pr nya dikerjain ngga sih dirumah? Kalau dikerjain, biasanya keliatan banget perubahannya. Tapi kalau misalkan engga, ya ngga keliatan juga perubahannya. Tapi untuk anak ADHD yang saya tangani, alhamdulillah mereka rata-rata orang tuanya kooperatif.</b>	
153			
154			
155			
156			
157			
158			
159			
160			
161			
162			
163			
164			
165	P	Lalu bagaimana dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan orang tuanya? Pengaruhnya juga gimana bu?	
166			
167			
168	S	<b>Ya susah ya, karena kan kita padahal terapi cuma satu jam. Sisanya mereka dirumah sama orang</b>	
169			



170		tuanya itu distimulasi engganya. Apalagi kalau	
171		misal ibunya IRT, jadi kalau ngga didukung orang	
172		tua nya otomatis perubahannya juga sangat	
173		lambat banget.	
174	P	Menurut ibu, dukungan seperti apa yang harusnya	
175		dilakukan orang tua agar terapi berlangsung secara	
176		maksimal ?	
177	S	<b>Mulai dari aspek sosio-ekonominya deh, misal dari</b>	
178		<b>kebutuhan dasarnya dulu kaya kebutuhan gizinya</b>	
179		<b>anak. Kan udah tau nih anaknya ada</b>	
180		<b>hiperaktifitas, jadi dia harus bisa menghindari</b>	
181		<b>konsumsi yang dapat memicu gejalanya itu tadi.</b>	
182		<b>Nah itu bentuk dukungan yang luar biasa, karena</b>	
183		<b>itu kebutuhan dasar kan. Jadi orang tua harus</b>	
184		<b>lebih selektif lagi. Kemudian kebutuhan akan</b>	
185		<b>penerimaan atau <i>attachment</i> nya bagaimana orang</b>	
186		<b>tua ini bisa menerima kondisi anak. Karena</b>	
187		<b>dengan begitu, anak juga akan merasa bahwa</b>	
188		<b><i>“apapun kondisinya aku, mamah papahku tuh pasti</i></b>	
189		<b><i>support”</i> gitu. Nah itu tadi ada dukungan secara</b>	
190		<b>emosional juga ya. Kemudian dukungan secara</b>	
191		<b>sosial juga misalnya ya tadi, orang tuanya mau</b>	
192		<b>ngga menstimulasi anaknya, mau ngga dia</b>	
193		<b>mendukung kebutuhan sosialisasinya anak,</b>	
194		<b>kebutuhan perkembangan motorik anak,</b>	
195		<b>kebutuhan perkembangan bahasa anak. Nah itu</b>	
196		<b>kan distimulasi semua gitu kan jadi artinya</b>	
197		<b>dukungan itu ngga cuma bersifat materi aja, tapi</b>	
198		<b>yang sifatnya inmateri pun perlu juga untuk anak-</b>	
199		<b>anak.</b>	
200	P	Sebelum adanya kesepakatan terapi dengan orang tua,	Pertanyaan terkait keinginan orang tua. RFFF: B200-B243
201		apakah ibu pernah bertanya langsung mengenai	
202		komitmen orang tua terhadap pelaksanaan terapi	
203		sesuai dengan sesi yang telah disepakati sebelumnya	
204		?	
205	S	<b>Kalau pas konsul, itu sudah dijelaskan mengenai</b>	
206		<b>positif negatifnya anak yang distimulasi dan yang</b>	
207		<b>engga distimulasi. Dan karena ini prosesnya</b>	
208		<b>menunggu ya, ngga ada yang langsung terapi</b>	
209		<b>biasanya kan nunggu dulu. Jadi kita selalu</b>	
210		<b>memberikan program dirumah terlebih dulu</b>	
211		<b>sebelum dipanggil (untuk terapi). Nanti akan</b>	
212		<b>terlihat perkembangannya ketika anak yang</b>	
213		<b>dilatih dulu dirumah sebelum terapi biasanya</b>	
214		<b>akan lebih baik untuk diterapi, udah banyak</b>	
215		<b>perkembangannya. Tapi kalau yang engga sama</b>	

216		sekali, jadi dari 0 lagi (penanganannya). Jadi,	
217		kalau ditanya langsung menanyai komitmen sih	
218		engga secara gamblang, tapi kita ngejelasin bahwa	
219		anak ini tuh bukan hanya terapi aja disini, tapi	
220		perlu juga dirumah itu sih dijelaskan. Karena kan	
221		kadang-kadang untuk komitmen itu orang tua	
222		didiagnosa aja anaknya masih <i>shock</i> ya, jadi	
223		kadang mereka juga masih ragu-ragu, masih	
224		denial. Jadi mereka ditanyain komitmen tuh	
225		kadang antara iya dan tidak, gitu. Kalau yang	
226		dilihat dari perilaku dan sikapnya ya ketika	
227		mereka mendengar diagnosa itu ya. Ada yang	
228		memang langsung nanya-nanya (masalah	
229		penanganan anak), tapi ya biasanya malah dari	
230		kakek neneknya sih. Karena kan mereka ngga	
231		berhubungan langsung sama anaknya ya.	
232	P	Apakah ibu menanyakan mengenai harapan orang tua	
233		dalam mengikuti terapi ?	
234	S	<b>Kalau harapan sih pernah ya, biasanya mereka</b>	
235		<b>lebih ke kata-kata “saya pingin anak saya sembuh”</b>	
236		<b>gitu. Saya bilang ini bukan penyakit, ini adalah</b>	
237		<b>sesuatu yang akan disandang anak seumur hidup.</b>	
238		<b>Ini satu kondisi yang tidak bisa hilang, tapi akan</b>	
239		<b>bisa dioptimalkan dan perilaku yang negatif akan</b>	
240		<b>dikurangi tapi ngga bisa hilang.</b>	
241	P	Lalu, bagaimana pengaruh keinginan orang tua	
242		terhadap terapi anak ?	
243	S	<b>Keinginan orang tua itu, emm mempengaruhi ya.</b>	
244	P	Apakah anak yang ibu terapi menjalani diet ?	
245	S	<b>Iya, seluruh pasien ADHD saya itu saya suruh</b>	
246		<b>kurangin makanan yang manis-manis, <i>junk food</i>,</b>	
247		<b>cokelat, yaa pokoknya yang pakai pemanis buatan</b>	
248		<b>deh. Itu kalau bisa dikurangi, bukan distop secara</b>	
249		<b>langsung karena biar anaknya tadi ngga tambah</b>	
250		<b>gagah ya.</b>	
251	P	Menurut ibu, ada ngga kesadaran orang tua untuk	
252		menerapkan diet dan memantau apa yang dikonsumsi	
253		pada anak ADHD yang diterapi disini ?	
254	S	<b>2 dari 3 pasien saya itu ada sih kesadaran orang</b>	
255		<b>tuanya. Orang tua NI ini, itu karena dia tipe orang</b>	
256		<b>tua yang permisif ya yang kalah sama anaknya.</b>	
257		<b>Dia bilang anaknya susah diatur. Jadi anaknya</b>	
258		<b>mau apa, dibeliin dimauin. Ya tapi kita juga kasih</b>	
259		<b>tau dampaknya gimana. Dan itu memang terjadi,</b>	
260		<b>si anaknya juga emang gagah. Yaudah yang</b>	
261		<b>penting kita udah kasih tau.</b>	

Pertanyaan terkait kesadaran orang tua dalam menerapkan diet pada anak. RFFF: B244-B261

262	P	Apakah Anda mengetahui peran orang tua dari anak yang Anda terapi saat dirumah ?	Pertanyaan terkait peran orang tua dirumah. RFFF: B262-B292
263			
264	S	<b>Kalau yang NA itu orang tuanya cukup kooperatif</b>	
265		<b>ya, sering ngobrol perkembangannya kaya gimana</b>	
266		<b>dirumah. Kalau NI itu karena ibunya kalah jadi</b>	
267		<b>biasanya NI itu lebih sering ditreatment sama ayah</b>	
268		<b>dan kakak-kakaknya. Jadi anaknya agak susah</b>	
269		<b>juga. Trus kalau misalnya R itu juga agak sulit sih</b>	
270		<b>sebenarnya orang tuanya, cuma saya selalu ngasih</b>	
271		<b>semangat lah ibunya untuk melatih anaknya. Tapi</b>	
272		<b>sering dikerjain aja sih tugas-tugas yang saya</b>	
273		<b>kasih selama ini. Ya keliatan perbedaan anaknya</b>	
274		<b>dari peran orang tua yang kooperatif dan engga.</b>	
275	P	Menurut ibu, peran orang tua seperti apa yang tepat untuk diberikan pada anak ADHD yang sedang menjalani terapi khususnya saat berada dirumah ?	
276			
277			
278	S	<b>Yang tegas.</b>	
279	P	Apakah terdapat faktor lain yang berasal dari orang tua selain dukungan, keinginan dan peran orang tua dirumah yang dapat memengaruhi proses terapi ?	
280			
281			
282	S	<b>Dari penerimaan diri orang tua sih, harus bisa</b>	
283		<b>berdamai sama <i>personality</i> sama orang tuanya.</b>	
284		<b>Pada orang tua yang misalnya dia juga banyak</b>	
285		<b>masalah secara emosional gitu ya ngga optimal sih</b>	
286		<b>biasanya malah jadi marah-marah juga ke si anak,</b>	
287		<b>bukannya tegas yang muncul. Jadi biasanya harus</b>	
288		<b>emosionalnya orang tuanya dulu yang selesai.</b>	
289		<b>Mereka harus punya <i>mindset</i> bahwa “saya ini</b>	
290		<b>orang tua yang berbeda dengan orang tua saya yang</b>	
291		<b>dulu” gitu biar ngga dibawa emosi ke anaknya</b>	
292		<b>juga.</b>	
293	P	Untuk latar belakang pendidikan ibu sebagai psikolog/terapis ini apa bu?	Pertanyaan terkait latar belakang terapis. RFFF: B293-B311
294			
295	S	<b>Saya S2 Psikologi di Universitas Padjajaran</b>	
296		<b>Bandung.</b>	
297	P	Apa yang memotivasi ibu menjadi seorang psikolog/terapis?	
298			
299	S	<b>Ingin menyebarkan kebaikan untuk semua orang</b>	
300		<b>sih hehe.</b>	
301	P	Kalau tujuan pribadi ibu apa menjadi seorang psikolog/terapis?	
302			
303	S	<b>Kalau tujuannya, yang pertama karena saya</b>	
304		<b>ngambil psikolog klinis anak dan remaja dan saya</b>	
305		<b>ingin menjadi orang tua yang lebih baik dari orang</b>	
306		<b>tua saya dalam memberikan pengasuhan kepada</b>	
307		<b>anak. Yang kedua, saya ingin menjadi orang tua</b>	

308		<b>yang terus belajar untuk memperbaiki diri karena</b>	
309		<b>jadi orang tua itu kan susah. Dan pingin</b>	
310		<b>menyelamatkan anak-anak dari angkara murka</b>	
311		<b>orang tuanya hahaha.</b>	
312	P	Berapa lama Anda bekerja sebagai seorang	Pertanyaan terkait
313		psikolog/terapis?	
314	S	<b>Kira-kira 8 tahunan.</b>	pengalaman kerja
315	P	Sebelumnya ibu ada pernah mengikuti pelatihan	
316		terapi atau tidak pernah?	terapis. RFFF:
317	S	<b>Iya ada dulu waktu kuliah.</b>	
318	P	Itu ada dapat lisensinya gitu ngga bu?	
319	S	<b>Yang ada lisensinya itu saya <i>graphology</i>, kalau</b>	
320		<b>terapi belum sih sama STR saya punya.</b>	
321	P	Sebelum ibu bekerja disini, apakah ibu pernah	
322		menangani ABK?	
323	S	<b>Bukan ABK sih ya, lebih ke korban pelecehan</b>	
324		<b>seksual tapi itu sebelum saya pindah ke</b>	
325		<b>Kalimantan. Sebenarnya sebelum saya jadi</b>	
326		<b>psikolog ini kan saya cenderung ke PIO, tapi</b>	
327		<b>waktu praktek kerja itu saya kan di rumah sakit</b>	
328		<b>itu sempat menangani ABK. Baru waktu pindah</b>	
329		<b>ke Kalimantan saya menangani ABK sampai</b>	
330		<b>sekarang.</b>	
331	P	Teknik atau pendekatan apa saja yang biasa ibu	
332		gunakan saat melaksanakan terapi perilaku pada anak	
333		ADHD?	
334	S	<b>Ngga ada yang khusus sih, biasanya campur aja</b>	
335		<b>kaya <i>floor time</i>, ABA, terus pendekatan <i>behaviour</i>,</b>	
336		<b><i>play therapy</i>, pendekatan integratif pake juga, itu</b>	
337		<b>sih.</b>	
338	P	Apa yang ibu pahami tentang dukungan dari terapis	Pertanyaan terkait
339		untuk anak ?	
340	S	<b>Mengoptimalkan kemampuan anak dan</b>	dukungan terapis.
341		<b>perkembangan anak.</b>	
342	P	Bentuk dukungan apa saja yang ibu berikan ?	RFFF: B338-B355
343	S	<b>Yang pasti kan anak ADHD itu mereka selalu</b>	
344		<b>cemas karena sering dikritik orang. Jadi yang saya</b>	
345		<b>dukung itu selalu tentang kepercayaan diri</b>	
346		<b>mereka.</b>	
347	P	Apakah hal tersebut dapat mempengaruhi proses atau	
348		keberhasilan terapi?	
349	S	<b>Oh iya pasti dukungan terapis juga terlibat.</b>	
350	P	Dukungan terapis seperti apa yang tepat untuk	
351		diberikan pada anak ?	
352	S	<b>Kita sebutnya sih, <i>unconditional positive regards</i>.</b>	
353		<b>Apapun kondisi mereka kita harus terima mereka</b>	

354		dengan tangan terbuka. Kalau ngga gitu, bakal susah terapinya. Berpengaruh.	
355			
356	P	Menurut ibu, niat itu seperti apa bagi seorang terapis?	Pertanyaan terkait niat. RFFF: B356-B385
357	S	<b>Penting ya, karena kan dari niat itu akan memunculkan perilaku yang menunjukkan seberapa kuat sih niat kita gitu ya. Jadi buat saya</b>	
358		<b>niatnya memang penting, niat kamu untuk menerapi anak itu apa sih? Mau bikin anak jadi apa sih? Nah itu penting, gitu.</b>	
359			
360			
361			
362			
363	P	Apa saja niat yang ibu miliki sebagai seorang terapis khususnya pada ABK?	
364			
365	S	<b>Kalau saya ingin menyebarkan kebaikan buat anak itu ya, yang belum optimal jadi optimal. Terus ya niat saya sih ingin ABK jadi punya wadah yang bisa memfasilitasi kelebihan dan keunikan mereka. Kemudian saya juga pingin mereka itu menjadi anak-anak yang bisa diterima apa adanya, tidak dikritik terlalu tajam, mereka punya tempat yang aman dan nyaman dimanapun mereka berada, itu sih.</b>	
366			
367			
368			
369			
370			
371			
372			
373			
374	P	Bagaimana pengaruh niat seorang terapis terhadap berlangsungnya terapi ?	
375			
376	S	<b>Ya itu tadi saya bilang. Jadi ketika kita tau niat kita apa, kita menerapi kan jadinya lebih sungguh-sungguh apalagi kalau dibarengi niat kita sambil ibadah gitu. Ya apalagi kalau saya sebagai muslim tu kan tau bahwa ilmu yang bermanfaat itu kalau digunakan untuk orang lain kan jadi amal jariyah untuk kita juga. Jadi, ilmu yang sudah saya pelajari saya <i>share</i> sama anak dan orang tuanya jadi ilmu tu supaya bisa berguna engga cuma buat saya aja.</b>	
377			
378			
379			
380			
381			
382			
383			
384			
385			
386	P	Apa yang ibu rasakan dan pikirkan mengenai anak ADHD?	Pertanyaan terkait kasih sayang terapis. RFFF: B386-B429
387			
388	S	<b>Saya tu menerapi anak ADHD nih rasanya kaya naik <i>roller coaster</i>. Jadi, saya ngga tau nih hari ini dia <i>badmood</i> atau lagi <i>goodmood</i>. Jadi mereka itu <i>unpredictable</i>, beda sama anak autis kan tau oh pasti ini begitu masuk bakal ini ini. Kalau anak ADHD kan pinter, jadi ngga tau, ngga ketebak. Jadi, kalau saya sih ya <i>bismillah</i> aja mau gimapun kondisinya yaudah saya harus mikir. Jadi menurut saya juga ya menerapi anak ADHD itu termasuk yang sering meleset dari program karena ya itu tadi. Datang-datang terapi <i>mood</i> nya bisa jelek, jadi kan harus ganti lagi</b>	
389			
390			
391			
392			
393			
394			
395			
396			
397			
398			
399			

400		<b>pembelajarannya. Jadi benar-benar harus kreatif banget menghadapi anak ADHD ngga bisa monoton.</b>	
401			
402			
403	P	Bagaimana ibu menyikapi anak yang sedang dalam kondisi hiperaktif maupun tantrum dan sebagainya ?	
404			
405	S	<b>Tergantung sikapnya dulu ya gimana. Ada yang memang dia perlu didengarkan aja, jadi dia yang ngamuk-ngamuk saya diamin aja. Ada yang memang perlu ditegaskan juga. Jadi fleksibel aja sih ngga ada trik-trik khusus karena sangat berbeda tiap anak.</b>	
406			
407			
408			
409			
410			
411	P	Bagaimana pengaruh kasih sayang dari terapis terhadap proses dan hasil terapi ?	
412			
413	S	<b>Kasih sayang itu ngga boleh kebablasan banget juga ya. Karena kalau kebablasan, kitanya juga jadi lewat sama niat kita tadi. Sama aja kaya orang tua, mereka itu kan kasih sayangnya tanpa batas. Karena tanpa batasan jadinya ga tegaan kan sama anak. Nah itu kalau terapi itu ya kasih sayangnya harus profesional, artinya mereka cuma anak waktu diterapi dan tujuan saya disini cuma mau mengoptimalkan aja. Jadi sayangnya itu karena pingin dia jadi <i>better</i>, sebatas itu. Ngga bisa melebihi itu, karena kan akhirnya sama kaya sayang sama anak sendiri itu otomatis terapi saya jadi ngga optimal, jadi ngga objektif lagi. Jadi semua saya ratakan saya anggap murid aja, jadi tugas saya sebagai guru ngga cuma ngajarin doang tapi juga ngedidik mereka.</b>	
414			
415			
416			
417			
418			
419			
420			
421			
422			
423			
424			
425			
426			
427			
428			
429			
430	P	Bagaimana ibu mengatasi anak yang tidak ingin mengikuti arahan terapi yang diberikan ?	
431			
432	S	<b>Saya cari dulu apa yang kira-kira dia suka.</b>	
433	P	Apakah ada anak yang berperilaku memukul, menendang atau berperilaku kasar sama ibu? Perilaku yang gimana bu?	
434			
435			
436	S	<b>Wah sering. Ya ditendang, dicubit, terus dimuntahin pernah, dipipisin pernah. Tapi kalau sama anak yang ADHD paling sering didorong, dibentak-bentak, diludahin</b>	
437			
438			
439			
440	P	Bagaimana ibu menyikapinya ?	
441	S	<b>Ya tau karena anaknya emang ngga ngerti, ya dimaklumin aja. Tapi kalau misalnya sudah besar, itu saya responnya lebih tegas. Lebih ke aturan sosialnya, "<i>boleh ngga kaya gitu?</i>". Jadi kalau yang anak-anak sih ya dimaklumin aja karena kan masih belum paham tapi kalau udah usia 13 tahun,</b>	
442			
443			
444			
445			
446			

Pertanyaan terkait kesabaran terapis.  
RFFF: B430-B454

447		<b>itu saya lebih tegas. Ngajarin “gimanasih seharusnya kalau kamu lagi marah? Ayo kita atur.”.</b>	
448		<b>Jadi diajari cara regulasi marahnya, terus ketika dia bentak-bentak itu saya harus ada di level mana gitu.</b>	
451		<b>gitu.</b>	
452	P	Bagaimana pengaruh kesabaran terapis terhadap proses terapi?	
453			
454	S	<b>Iyalah pasti kesabaran terapis juga berpengaruh.</b>	
455	P	Apakah pernah ibu merasa berat perasaan, mengeluh atau malas ketika menjalankan tugas sebagai terapis?	Pertanyaan terkait keikhlasan terapis. RFFF: B455-4462
456			
457	S	<b>Alhamdulillah engga pernah.</b>	
458	P	Bagaimana kalau seandainya hal tersebut terjadi? Bagaimana cara ibu menyikapinya?	
459			
460	S	<b>Saya coba makan makanan yang enak, biar up lagi moodnya. Mencoba ikhlas juga, nanti kalau nerapi kan berpengaruh tuh jadi ngga optimal.</b>	
461			
462			
463	P	Apa yang ibu pahami mengenai anak dengan ADHD?	Pertanyaan terkait pemahaman terapis. RFFF: B463-B480
464	S	<b>Anak-anak dengan permasalahan <i>inattention</i>, <i>hyperactivity</i>, dan <i>impulsive</i>.</b>	
465			
467	P	Bagaimana pengaruh pemahaman terapis mengenai anak terhadap proses dan hasil terapi?	
468			
469	S	<b>Ohh pemahaman terapis sangat berpengaruh.</b>	
470	P	Apakah pernah saat ibu memiliki masalah pribadi dan suasana hati Anda terbawa dalam proses terapi?	Pertanyaan terkait tidak membawa urusan pribadi dalam pelaksanaan terapi. RFFF: B470-B480
471			
472	S	<b>Alhamdulillah engga pernah juga.</b>	
473	P	Kalau seandainya hal tersebut terjadi, bagaimana ibu menyikapinya?	
474			
475	S	<b>Mungkin yang akan saya lakukan adalah ketika anak didepan saya ya saya stimulasi aja seperti biasa. Berusaha tetap profesional aja. Ya saya paham aja masalah saya ngga merembet ke anak-anaknya juga sih. Soalnya kan nanti ga optimal terapinya.</b>	
476			
477			
478			
479			
480			
481	P	Berapa jumlah anak yang ditangani oleh satu terapis?	Pertanyaan terkait jumlah terapis yang memadai. RFFF: B481-B492
482	S	<b>3-4 anak biasanya dalam sehari.</b>	
483	P	Dengan adanya jumlah terapis sekarang, menurut ibu apakah sudah cukup memadai untuk pelaksanaan terapi disini?	
484			
485			
486	S	<b>Belum sih, karena mengingat pasien daftar antri yang banyak.</b>	
487			
488	P	Itu mempengaruhi ngga bu terhadap proses dan hasil terapi?	
489			
490	S	<b>Eee jumlah terapi pasti berpengaruh. Kalau yang udah terapi sih aman ya, nah kalau yang belum diterapi yang kasian.</b>	
491			
492			

493	P	Apakah Anda sebagai terapis ada kerjasama dengan orang tua mengenai terapi anak? Kerjasama yang seperti apa?	Pertanyaan terkait kerjasama antar terapis dan orang tua. RFFF: B493-B511
494			
495			
496	S	<b>Pasti ada, kita biasanya sering kasih pr terus mereka mengerjakan dirumah.</b>	
496			
497	P	Seberapa besar pengaruh kerjasama antara terapis dan orang tua bagi terapi yang diberikan pada anak ?	
498			
499	S	<b>Sebetulnya itu dinilai dari keberhasilan anak sih. Bisa bilang besar atau engganya ya. Kalau perubahan anaknya banyak, berarti kerjasama kami berjalan dengan baik. Tapi kalau anahnya ngga banyak perubahan berarti kerjasama kami kurang baik. Ya gitu ada parameternya.</b>	
500			
501			
502			
503			
504			
505	P	Apakah ada faktor lain yang dapat memengaruhi terapi dari sisi terapis bu?	Pertanyaan terkait sarana dan prasarana tempat terapi. RFFF: B512-B529
506			
507	S	<b>Ada, misalnya kompetensi terapis, kemampuan mengelola emosi terapis, kemudian kekomitmenan terapis juga dalam hal memberikan terapi pada anak. Terus juga ya kreatifitas terapis yang masuknya di kompetensi terapis tadi sih ya.</b>	
508			
509			
510			
511			
512	P	Apakah sarana dan prasarana di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin ini sudah memadai untuk anak terapi?	
513			
514			
515	S	<b>Belum.</b>	
516	P	Sarana dan prasarana apa yang perlu ditambah ?	
517	S	<b>Ruangan terapi, terus terapisnya, terus mainannya, itu sih.</b>	
518			
519	P	Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana ditempat terapi dalam terapi ADHD baik bagi anak maupun terapis?	
520			
521			
522	S	<b>Kalau sekarang yang seadanya ini, cukup berpengaruh sih. Cuma ya masih perlu ditambah biar daftar pasiennya ngga antri.</b>	
523			
524			
525	P	Sarana/alat apa saja yang biasa ibu gunakan saat melaksanakan terapi?	
526			
527	S	<b>Kalau saya sih <i>puzzle</i>, kartu, pasir, meronce, <i>slime</i> atau <i>play-doh</i>, kalau sarananya ada mandi bola, trampolin, pom-pom, menjepit, crayon dan semua alat-alat tulis dan mewarnai.</b>	
528			
528			
529			
530	P	Apakah terdapat SOP mengenai jadwal terapi pada anak dengan ADHD?	Pertanyaan terkait jadwal terapi. RFFF: B530-B40
531			
532	S	<b>SOP jadwal sih engga ada. Emang kesepakatan dari sini aja.</b>	
533			
534	P	Bagaimana pengaruh jadwal terapi yang diberikan pada anak terhadap terapi ?	
535			
536	S	<b>Emmm jadwal menurut saya berpengaruh sih ya.</b>	



537	P	Menurut ibu, apakah ada dari faktor tempat terapi yang juga dapat memengaruhi proses terapi selain sarana dan prasarana dan jadwal terapi?	
538			
539	S	<b>Kondisi terapisnya sih, pada sehat-sehat ngga terapisnya.</b>	
540			
541	P	Bisa ceritakan bagaimana alur terapi yang ibu terapkan ?	Pertanyaan terkait alur terapi. RFFF: B541-B560
542			
543	S	<b>Kalau mulai dari konsul, terus penegakan diagnosa, kemudian dipanggil untuk terapi dan diobservasi terlebih dahulu kurang lebih 2-3 kali pertemuan, baru habis itu saya <i>deep interview</i> lagi sama orang tuanya gimana perkembangannya, terus setelah itu kalau misalnya belum banyak perubahan, terapi akan terus dilanjutkan. Kalau perubahannya sudah banyak, biasanya dilakukan evaluasi apa saja yang sudah berkembang, apa saja yang belum. Disini kami tiap 6 kali pertemuan sesi terapi dilakukan evaluasi perkembangan dan itu yang kami cantumkan di rekam medisnya anak. Perkembangannya apa aja, walaupun ada penurunan juga apa aja. Itu sih, sisanya diterapi seperti biasa. Ada latihan sosialisasi dulu di kolam bola, habis itu dipijit, habis itu baru latihan individual di ruangan terapi dan duduk di kursi kepatuhan.</b>	
544			
545			
546			
547			
548			
549			
550			
551			
552			
553			
554			
555			
556			
557			
558			
559			
560			
561	P	Untuk anak yang diterapi ini apakah menjalani tes terlebih dahulu sebelum menjalani terapi bu?	Pertanyaan tambahan. RFFF: B561-B569
562			
563	S	<b>Kalau tes itu kan mereka <i>discreening</i> terlebih dahulu sama dokter tumbuh kembang, itu banyak tu tesnya ada Denver dll. Nah kalau disini misalnya anak ini sudah banyak perkembangannya setelah terapi baru kita kasih tes evaluasi perkembangan anak. Tugas perkembangannya sudah sampai mana nih.</b>	
564			
565			
566			
567			
568			
569			
570	P	Apakah ibu melakukan kegiatan/mengajarkan doa sebelum dan sesudah terapi pada anak yg diterapi?	Pertanyaan terkait ritual terapi. RFFF: B570-B581
571			
572	S	<b>Iya dong ada. Doa umum aja.</b>	
573	P	Apakah doa tersebut berdasarkan SOP tempat terapi atau kebijakan dari terapis?	
574			
575	S	<b>Dari sini aja sih, tapi berdasarkan ketentuan. Jadi anak itu belajar keteraturan dalam belajar.</b>	
576			
577	P	Bagaimana pengaruh ritual dilakukan terhadap keberlangsungan proses terapi dan terhadap anak yang menjalani terapi?	
578			
579			
580	S	<b>Berpengaruh, karena dia akan tau kapan dia akan mulai belajar dan kapan selesai belajar.</b>	
581			

582	P	Apakah terdapat kriteria tertentu pada anak yang dianggap berhasil dalam terapi perilaku?	Pertanyaan tambahan. RFFF: B582-B597
583			
584	S	<b>Pasti ada, dilihat dari DSM itu apa perilakunya</b>	
585		<b>nanti dilihat durasi frekuensi dan intensitasnya</b>	
586		<b>seperti apa. Apakah masih kaya pertama terapi,</b>	
587		<b>masih banyak yang belum berkembang, atau</b>	
588		<b>misalnya sudah banyak yang berkembang. Itu sih.</b>	
589	P	Inggih bu, ulun rasa semua pertanyaannya sudah cukup terjawab. Mohon maaf bu kalau ada kesalahan baik dari kalimat ulun atau sikap ulun. Terimakasih banyak sudah mau meluangkan waktunya bu ya.	
590			
591			
592			
593	S	<b>Iya terimakasih juga, semoga jawabannya bisa membantu ya. Semoga lancar juga skripsiannya.</b>	
594		<b>Saya mau lanjut konseling pasien dulu ya.</b>	
595			
596	P	Iya bu, ulun izin pamit juga. Assalamualaikum ibu.	
597	S	<b>Walaikumussalam.</b>	

#### 4. Informan LA orang tua dari R

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Waktu : 10.00 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : I = Informan

P = Peneliti

Baris	I/P	Uraian	Koding
1	P	Assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktunya.	Pembukaan. LA: B1-B10
2		Sebelumnya perkenalkan, ulun Lathi mahasiswi	
3		Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Izin bu,	
4		ulun yang kemarin menghubungi pian janji mau	
5		wawancara hari ini bu.	
6	I	<b>Walaikumussalam, oh iya ding. Silahkan aja.</b>	
7	P	Inggih bu, makasih banyak sudah mau meluangkan	Pertanyaan tambahan informan. LA: B11-B104
8		waktunya hari ini untuk ulun wawancara bu lah. Ulun	
9		langsung ke pertanyaan pertama.	
10	I	<b>Iya ding kada papa.</b>	
11	P	Ibu, awal mula pian mengetahui bahwa anak ibu perlu	
12		diterapi itu kaya apa bu? Bisa ibu ceritakan lah?	
13	I	<b>Awalnya tu anak ulun nih waktu bekawan</b>	
14		<b>dikampung lawan anak-anak lain yang sepantaran</b>	
15		<b>aja umurnya paling sebulan dua bulan selisihnya</b>	
16		<b>tapi anak ulun ni belum bisa bepandir kaya</b>	
17		<b>kawanannya tu. Jadi dari situ keliatan bahwa</b>	
18		<b>pinanya ada yang aneh dari anak nih. Terus</b>	
19		<b>dikasih saran lawan acilnya ni, kebetulan acilnya</b>	
20		<b>ni perawat. Jadi disuruh dibawa ke RS Ulin</b>	
21		<b>beperiksa kalo ada gangguan telinga atau apa.</b>	
22		<b>Sekalinya dasar bujur ada hiperaktif lawan <i>speech</i></b>	
23		<b><i>delay</i>.</b>	
24	P	Ohh ada <i>speech delay</i> jua bu lah. Sama tadi disarankan	
25		beperiksa lawan acilnya bu lah.	
26	I	<b>Inggih ding</b>	
27	P	Berapa lawas jadinya sudah anak pian ni terapi disini	
28		bu?	
29	I	<b>Hampir 2,5 tahunan kayanya.</b>	
30	P	Selain pian lawan acilnya tadi, siapa aja bu yang	
31		mendukung anak pian nih untuk menjalani terapi	
32		perilaku nih?	

33	<b>I</b>	<b>Alhamdulillah seluruh anggota keluarga mendukung dan tahu aja kondisi anak nih kaya apa. Kainya, nininya, paham aja.</b>	
34			
35			
36	<b>P</b>	<b>Kalau anak pian nih lebih parak atau lebih lekat lawan siapa bu dirumah?</b>	
37			
38	<b>B</b>	<b>Lawan kedua orang tuanya pang.</b>	
39	<b>P</b>	<b>Untuk pola asuh pian sebagai orang tua dirumah lawan anak pian nih kaya apa bu?</b>	
40			
41	<b>I</b>	<b>Sebelum terapi kan karena orang tuanya keduanya nih bekerja lo, jadi inya lawan nininya. Masih kurang andil ay bahari tu, kurang stimulus dari orang tua nih. Dulu tu kesalahan orang tua jua pang ngasih <i>handphone</i> terlalu dini ke anak nih jadi dari situ mulai kurang lah. Terus sekarang sesudah terapi, orang tua jua sudah kan aku kada bekerja lagi, mulai sekolah jua anaknya, mulai ku beri stimulus ay dirumah mulai banyak sudah kosa katanya jua.</b>	
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51	<b>P</b>	<b>Anak pian nih sekolah lah bu?</b>	
52	<b>I</b>	<b>Iya sekolah TK.</b>	
53	<b>P</b>	<b>Pian ada memberi tahu gurunya disekolah lah bu lawan kondisi anak pian nih?</b>	
54			
55	<b>I</b>	<b>Iya ada, dari Poliklinik ini kan diberi surat keterangan lo gasan sekolah bahwa anaknya ni spesial kaitu.</b>	
56			
57			
58	<b>P</b>	<b>Dari psikolog atau terapis disini ada menyarankan atau menyuruh anak pian nih menjalani diet lah bu?</b>	
59			
60	<b>I</b>	<b>Ada. Diet gula, diet tepung. Diet yang bisa memicu hiperaktifnya lah. Anak ulun nih kan bakasnya minumnya susu sapi, terus disuruh ganti jadi susu soya. Disitu jua mulai kelihatan kurang hiperaktifnya, terus susu kotak yang kemasan tuh kada bisa. Kecuali yang tepung-tepung itu masih bisa kada terlalu pengaruh. Kecuali kaya susu coklat atau permen-permen pokoknya yang manis-manis kada bisa.</b>	
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68			
69	<b>P</b>	<b>Pernah kecolongan lah bu memberi makan anak pian yang memicu hiperaktifnya nih tadi?</b>	
70			
71	<b>B</b>	<b>Hahaha sering ay. Pasti pernah. Jadinya ya anak nih sudah aktif tambah aktif lagi. Tapi katanya ada yang pengaruhnya tu ke pola tidur. Ada yang kalau terkonsumsi itu kan jadi kada bisa tidur. Nah kalau anak ulun masih bisa aja tidur, kada terlalu pengaruh banar. Tapi energinya tambah banyak.</b>	
72			
73			
74			
75			
76			
77			

78	P	Apa aja usaha yang sudah ibu berikan pada anak untuk proses dan hasil terapi anak selama terapi di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?	
79			
80			
81	I	<b>Eeee mengurangi bermain <i>handphone</i>, terus lebih sering mengajak anak keluar, mengajak bersosialisasi, melajari kosa katanya jua, menjaga makanannya itu tadi kaya coklat tadi. Pokoknya anak ulun nih satu itu tadi aja, susu coklat pemicu banar.</b>	
82			
83			
84			
85			
86			
87	P	Hasil usaha yang sudah ibu beri tadi gimana bu?	
88	I	<b>Alhamdulillah sudah mulai patuh, perilakunya sudah bisa dipadahi arti jangan tu ya jangan. Sudah mulai bisa dipadahi.</b>	
89			
90			
91	P	Untuk perkembangan anak pian setelah mengikuti terapi disini kaya apa bu?	
92			
93	I	<b>Alhamdulillah sudah bagus sekarang, jar ibu terapis jua sudah mulai bagus. Cuma ini masih latihan kosa katanya masih kurang. Senang pang sudah mulai bisa berpandir.</b>	
94			
95			
96			
97	P	Eee anak pian masuk terapi disini waktu umur berapa bu?	
98			
99	I	<b>Sekitar 4 tahunan kayanya.</b>	
100	P	Apa harapan pian bu setelah anak pian mengikuti terapi bu?	
101			
102	I	<b>Mudahan ay kaya anak normal lainnya, bisa bersosialisasi, punya banyak teman, kada kaya yang lainnya tu nah.</b>	
103			
104			
105	P	Inggih amiin bu lah, mudahan anak pian bisa bersosialisasi kaya teman-temannya yang lain. Ulun rasa sudah cukup pertanyaannya bu. Sekali lagi terimakasih bu lah, mohon maaf juga kalau ada salah kalimat atau salah perbuatan.	
106			
107			
108			
109			
110	I	<b>Ohhh iya ding, terimakasih jua. Mudahan lancar skripsinya ding lah.</b>	
111			
112	P	Inggih bu, izin ulun pamit dulu bu. Assalamualaikum.	
113	I	<b>Walaikumussalam.</b>	

Penutup. LA:  
B105-B113

## 5. Informan S orang tua dari NI

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 September 2023

Waktu : 10.40 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : I = Informan

P = Peneliti

Baris	I/P	Uraian	Koding
1	P	Assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktunya.	Pembukaan. S: B1-B10
2		Sebelumnya perkenalkan, ulun Lathi mahasiswi	
3		Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Izin bu,	
4		ulun yang kemarin menghubungi pian janji mau	
5		wawancara hari ini bu.	
6	I	<b>Waalikumussalam, oh iya ding. Silahkan aja.</b>	
7	P	Inggih bu, makasih banyak sudah mau meluangkan	Pertanyaan tambahan informan. S: B11-B82
8		waktunya hari ini untuk ulun wawancara bu lah. Ulun	
9		langsung ke pertanyaan pertama.	
10	I	<b>Iya ding kada papa.</b>	
11	P	Bagaimana awal mula ibu mengetahui atau sadar	
12		bahwa anak ibu memerlukan terapi?	
13	I	<b>Waktu NI ini hampir 3 tahun itu kalau kita panggil</b>	
14		<b>itu ngga merespon. Kalau disuruh-suruh tu kaya</b>	
15		<b>orang bingung, mana ngga bisa ngomong.</b>	
16		<b>Ngomongnya kaya bahasa planet gitu lo. Ya itu</b>	
17		<b>awalnya. Belum tau saya masalah ADHD itu.</b>	
18	P	Darimana ibu mengetahui Poliklinik Psikologi RSUD	
19		Ulin Banjarmasin memberikan pelayanan terapi?	
20	I	<b>Ooh ulun bawa ke puskesmas dulu, kan kami BPJS</b>	
21		<b>ya ke puskesmas dulu. Terus dirujuk ke poli anak,</b>	
22		<b>baru dari poli anak disuruh terapi aja. Disuruh</b>	
23		<b>terapi wicara sama terapi okupasi waktu itu. Ya</b>	
24		<b>mau mau aja saya. Dulu sih terapi di Pelaihari, di</b>	
25		<b>RSUD H. Boejasin itu 3 bulan. Terus ditanya</b>	
26		<b>dokter anak gimana perkembangannya, ya udah</b>	
27		<b>bisa bicara sedikit-sedikit. Tapi marah-marah</b>	
28		<b>sama tantrum itu masih. Baru dari sana dirujuk ke</b>	
29		<b>dokter lain, iya kesini deh.</b>	
30	P	Berapa lama anak ibu mengikuti terapi di Poliklinik	
31		Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?	
32	I	<b>Dari bulan Maret 2023 tadi mba.</b>	

33	P	Siapa saja yang mendukung anak untuk diterapi di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?
34		
35	<b>I</b>	<b>Semuanya. Kakak-kakaknya, ayahnya juga.</b>
36	P	NI ini lebih lekat dengan siapa bu kalau dirumah?
37	<b>I</b>	<b>Sama semuanya, apalagi sama kakak-kakaknya.</b>
38		<b>Soalnya NI ini kan anak paling kecil ya, jadi dia dirawat banget sama kakak-kakaknya juga.</b>
39		
40	P	Bagaimana mengenai pola asuh ibu dirumah?
41	<b>I</b>	<b>Saya sih tegas ya, agak sedikit keras. Kalau dia bandel ya saya marahi.</b>
42		
43	P	Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru untuk mendukung terapi?
44		
45	<b>I</b>	<b>Dia sekolah di TK inklusi kelas B, jadi ada guru pendampingnya udah dikasih tau jua kondisinya gimana.</b>
46		
47		
48	P	Apakah pihak Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin menganjurkan untuk anak diet? Jika iya, diet yang seperti apa?
49		
50		
51	<b>I</b>	<b>Eee kadang-kadang sih. Diet gula sama coklat, karna kan dia kalau udah ngonsumsi gula sama coklat itu hiperaktif parah. Kalo yang ketat banget itu ngga juga sih, namanya anak-anak kan ya kadang kalau udah sampai warung ya beli jajan ya saya biarin aja.</b>
52		
53		
54		
55		
56		
57	P	Apa saja usaha yang telah ibu berikan pada anak untuk proses dan hasil terapi anak selama terapi di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?
58		
59		
60	<b>I</b>	<b>Dengan rutin mengantar NI terapi, ngga pernah bolong-bolong. Kan terapinya juga 2 kali seminggu aja, jadi harus rutin. Apapun perkembangannya harus tetep jalani aja lah gitu.</b>
61		
62		
63		
64	P	Bagaimana hasil usaha yang ibu berikan?
65	<b>I</b>	<b>Alhamdulillah dia udah bisa berbicara, bisa interaksi sama orang, cuma kadang ya perilaku mengganggu masih ada gitu lo.</b>
66		
67		
68	P	Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti terapi?
69		
70	<b>I</b>	<b>Sangat bagus sih menurut saya, orang-orang disekitar saya juga bilang gitu. Udah bagus katanya, kemaren waktu ke psikiater ada dikasih obat sih tapi ngga saya kasih. Karena dokter anak bilang juga dia ga perlu obat sih.</b>
71		
72		
73		
74		
75	P	Bagaimana harapan ibu bagi anak setelah mendapatkan terapi?
76		
77	<b>I</b>	<b>Yaa harapan saya mudahan NI bisa kaya anak normal lah, bisa mandiri walaupun ga mungkin</b>

78		<b>normal banget juga karena bawaan dia kaya gitu</b>	Penutup. S: B83- B91
79		<b>setidaknya dia bisa mandiri bisa mengerti ya kaya</b>	
80		<b>orang lah.</b>	
81	P	Sekarang usia NI sudah berapa tahun ya bu?	
82	I	<b>Oktober ini dia 5 tahun.</b>	
83	P	Ohh inggih bu, semoga harapan ibu bisa terkabul	
84		harapannya ya bu. Semoga NI bisa secepatnya	
85		berkembang dengan baik. Terimakasih ibu atas	
86		jawabannya, mohon maaf apabila ada salah kata atau	
87		perbuatan.	
88	I	<b>Ohh ya mba, aamiin yaAllah. Terimakasih juga</b>	
89		<b>mba, semoga lancar penelitiannya.</b>	
90	P	Inggih bu, terimakasih. Assalamualaikum.	
91	I	<b>Walaikumussalam.</b>	



## 6. Informan AS orang tua NA

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 September 2023

Waktu : 11.30 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : I = Informan

P = Peneliti

Baris	I/P	Uraian	Koding
1	P	Assalamualaikum bapa, maaf mengganggu waktunya.	Pembukaan. AS: B1-B8
2		Sebelumnya perkenalkan, ulun Lathi mahasiswi	
3		Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Izin pa,	
4		ulun kebetulan penelitian disini jadi ulun mau	
5		mewawancarai pian sebagai informan ulun selaku	
6		orang tua NA yang menjalani terapi disini pa.	
7		Berkenan kah pian pa ulun wawancarai?	
8	I	<b>Ohh iya silahkan, gapapa.</b>	Pertanyaan tambahan informan. AS: B9- B129
9	P	Baik, terimakasih bapa. Saya langsung ke pertanyaan.	
10		Bagaimana awal mula bapa mengetahui atau sadar	
11		bahwa anak bapa memerlukan terapi?	
12	I	<b>Awalnya itu waktu SD kelas 1. Di usia NA waktu</b>	
13	P	<b>itu kan biasanya anak-anak suka bermain ya gitu</b>	
14		<b>kan hanya dengan lingkungan rumah aja gitu kan.</b>	
15	I	<b>Baru di kelas 2 itu dia baru bisa berteman sama</b>	
16		<b>orang lain yang diluar lingkungan rumahnya yang</b>	
17		<b>harusnya kan dia melewati fase itu di usia TK kan.</b>	
18		<b>Jadi dia terlambat sekian tahun fase</b>	
19		<b>perkembangannya gitu. Harusnya di usia 4 tahun</b>	
20		<b>mungkin gimana, nah NA ini belum. Terlambat</b>	
21		<b>dia melewati itu. Perilaku NA waktu SD itu seperti</b>	
22		<b>perilaku kakak-kakaknya di usia TK.</b>	
23	P	Darimana bapa mengetahui Poliklinik Psikologi	
24		RSUD Ulin Banjarmasin memberikan pelayanan	
25		terapi?	
26	I	<b>Dulu kan dia pernah di SD dekat lingkungan</b>	
27		<b>rumah kami, nah waktu di sekolah itu teman-</b>	
28		<b>temannya sudah ada minat membaca buku tetapi</b>	
29		<b>NA ini tidak suka kegiatan membaca itu. Dia ngga</b>	
30		<b>mau diajarin pokoknya. Baru dia disarankan</b>	
31		<b>pindah ke SD yang lain di Teluk Dalam 1. Dan dia</b>	
32		<b>ada guru pendampingnya sampai sekarang dan</b> <b>supaya lebih efektif lagi disarankan terapi disini.</b>	

33	P	Berapa lama anak bapa mengikuti terapi di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?
34		
35	I	<b>Kalo ngga salah kayanya sudah setahun lebih dari dia kelas 4 sampai sekarang dia kelas 5.</b>
36		
37	P	Siapa saja yang mendukung anak untuk diterapi di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?
38		
39	I	<b>Yang jelas keluarga inti kami ya, kadang tantenya juga ikut ngantar NA terapi disini juga</b>
40		
41	P	Kalau dirumah, NA lebih lekat dengan siapa pa?
42	I	<b>Lebih ke saya.</b>
43	P	Bagaimana pola asuh orang tua dirumah?
44	I	<b>Dulu sebelum tau NA ini ada ADHD kami biasanya agak tegas, terkadang sekali-kali disentak kan orang juga ada emosi, marah ya. Tapi waktu itu dia tidak terlalu merespon, kadang-kadang jadinya dengan lemah lembut itupun kalau dia merespon. Jadi ada perlakuan khusus lah buat NA ini.</b>
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51	P	Apakah pihak Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin menganjurkan untuk anak diet? Jika iya, diet yang seperti apa?
52		
53		
54	I	<b>Dulu pernah sih, sekarang udah jarang. Dulu NA dibatasi makan cokelat sama yang manis-manis. Jadi kalau sekarang ngga terlalu ketat banget karena dia udah sadar juga kalau itu dapat memicu ya. Jadi paling mungkin dikurangin, dibatasin aja konsumsinya paling kaya 2-3 permen udah stop dia. Kalau dulu dia pernah bisa ngabisin cokelat satu batang sehari, sekarang udah engga. Soalnya NA ini juga orangnya pemilih makannya, dia itu kalau makan siang cuma mau ayam goreng tepung aja. Paling kaya protein, asupan karbohidratnya paling roti jenis apa gitu. Kalau nasi dia milih khusus biasanya nasi sop aja. Ngga mau yang lain atau rawon.</b>
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68	P	Bagaimana dampak dari diet yang diterapkan pada anak?
69		
70	I	<b>Jadinya ya energi yang dia simpan ngga terlalu banyak lagi kan. Kalau dulu dia memang aktif banget. Kakaknya juga sebenarnya termasuk anak yang aktif juga cuma dia bisa menyalurkan ke olahraga. Kalau NA ini enggak, dia justru ke seni. Suka menggambar, melukis, nyanyi gitu.</b>
71		
72		
73		
74		
75		
76	P	Apakah bapa pernah kecolongan? Atau bapa membiarkan anak memakan makanan yang sebenarnya tidak dianjurkan untuk anak?
77		
78		

79	I	<b>Kalau membiarkan sampai ngga membatasi engga</b>
80		<b>juga sih, kaya misalnya waktu itu ada cokelat</b>
81		<b>punya kakaknya dikulkas tiba-tiba hilang atau</b>
82		<b>habis, ditanyain sama NA dia ngaku aja kalau dia</b>
83		<b>yang makan. Cuma itu tadi karena dia juga perlu</b>
84		<b>tenaga juga ya, ngga bisa cuma ngandelin sepotong</b>
85		<b>ayam aja ya. Jadi kita masih ngebolehkan cuma ada</b>
86		<b>batasannya ngga boleh banyak-banyak.</b>
87	P	Bagaimana pengaruhnya terhadap berjalannya proses
88		dan hasil terapi dari anak yang diet dan tidak?
89	I	<b>Kalau cokelat itu dia bisa begadang waktu dulu,</b>
90		<b>kalau sekarang sudah mendingan jam tidurnya.</b>
91		<b>Itupun ngga bisa juga yang jam 10 tidurnya, paling</b>
92		<b>lambat itu dia jam 23.30 baru tidur itu tiap malam.</b>
93		<b>Apalagi kalau dia tidur siang, itu energinya dia</b>
94		<b>tersimpan. Sampai loncat-loncat atau lari-lari dia,</b>
95		<b>tempat tidur itu sampai jebol, kursi patah itu lah</b>
96		<b>ya. Dulu itu jadinya dia energinya dikeluarkannya</b>
97		<b>ke yang bersifat fisik. Kalau sekarang dia</b>
98		<b>ngeluarannya lebih ke seni.</b>
99	P	Apa saja usaha yang telah bapa berikan pada anak
100		untuk proses dan hasil terapi anak selama terapi di
101		Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?
102	I	<b>Saya ada mengawasi akun internetnya dia saya</b>
103		<b>koneksikan sama dengan akun saya, jadi saya</b>
104		<b>pantau biasanya dia oh baru nonton apa gitu,</b>
105		<b>makanannya juga saya batasin kaya tadi. Kita ajak</b>
106		<b>berkomitmen juga nih sama NA mengenai jam</b>
107		<b>tidurnya juga ngga boleh lebih dari jam 12 itu</b>
108		<b>sudah harus tidur. Walau kadang dia sambil</b>
109		<b>marah ngomel-ngomel kalau diingatkan.</b>
110	P	Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti
111		terapi?
112	I	<b>Udah bagus ya. Dulu dia ngga suka baca buku,</b>
113		<b>sekarang udah bisa baca walau harus buku yang</b>
114		<b>ada animasinya. Apalagi kalau berhubungan sama</b>
115		<b>dinosaur, itu dia kuasai banget. Sejarahnya juga</b>
116		<b>kadang dia kuasai. Kalau nonton tv dia jarang</b>
117		<b>jadinya karena sudah bisa baca buku. Terus</b>
118		<b>sekarang juga dia suka cerita macam-macam,</b>
119		<b>udah bisa berteman sama teman-teman</b>
120		<b>dilingkungan sekitar, sholat bareng di musholla</b>
121		<b>dekat rumah. Tapi kalau lagi <i>mood</i> menggambar</b>
122		<b>dia bisa juga. Ya kita mendukung aja sebagai</b>
123		<b>orang tua.</b>

124	P	Bagaimana harapan bapa bagi anak setelah mendapatkan terapi?	Penutup. AS: B130-B136
125			
126	I	<b>Yaa harapan saya semoga NA bisa secepatnya melwati fase perkembangan yang tertinggal itu ya.</b>	
127			
128		<b>Bisa senormal mungkin kaya anak lain juga, bisa</b>	
129		<b>ngga ikut terapi lagi ya.</b>	
130	P	Aamiin, semoga harapan bapa bisa terkabul ya pa.	
131		Terimakasih bapa atas jawabannya, mohon maaf	
132		apabila ada salah kata atau perbuatan.	
133	I	<b>Ohh ya. Sama-sama, semoga lancar penelitiannya.</b>	
134		<b>Inggih bapa, terimakasih.</b>	
135	P	Ulun izin pamit duluan bapa, assalamualaikum.	
136	I	<b>Iya, waalaikumussalam.</b>	

## 7. Informan GNE selaku psikolog

Hari/Tanggal : Senin, 4 September 2023

Waktu : 11.00 - Selesai

Lokasi : Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin

Keterangan : I = Informan

P = Peneliti

Baris	I/P	Uraian	Koding
1	P	Assalamualaikum ibu, ulun izin mau mewawancarai	Pembukaan. GNE: B1-B6
2		pian selaku Psikolog disini untuk melengkapi	
3		penelitian ulun bu. Kira-kira berkenan kah ibu untuk	
4		meluangkan waktunya sebentar untuk ulun	
5		wawancarai?	
6	I	<b>Oh iya heeh, langsung aja gapapa</b>	Pertanyaan tambahan informan. GNE: B7-B279
7	P	Ohh inggih bu, terimakasih bu sudah mau meluangkan	
8		waktunya. Untuk pertanyaan pertama, ulun mau nanya	
9		bu tentang apa saja tugas dan fungsi psikolog di	
10		Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin?	
11	I	<b>Kalau tugasnya melakukan asesmen, pemeriksaan</b>	
12		<b>psikologi, ada asesmen wawancara dan observasi,</b>	
13		<b>psikotes, melakukan perencanaan intervensi,</b>	
14		<b>penegakan diagnosa, sampai melakukan</b>	
15		<b>intervensinya, gitu.</b>	
16	P	Pelayanan apa saja yang ada di Poliklinik Psikologi	
17		RSUD Ulin Banjarmasin khususnya bagi ABK?	
18	I	<b>Ada pelayanannya terbagi 2 sih, yang utama itu</b>	
19		<b>asesmen psikologi terhadap anak-anak maupun</b>	
20		<b>orang dewasa, sama intervensinya dan membuat</b>	
21		<b>laporannya. Itu untuk kunjungan cuma yang</b>	
22		<b>beberapa kali aja, misalnya 2-3 kali selesai baik</b>	
23		<b>untuk anak-anak maupun dewasa. Terus yang</b>	
24		<b>kedua layanan yang terpadu alias dilakukan terus</b>	
25		<b>menerus ya, yaitu berbagai jenis terapi. Ada terapi</b>	
26		<b>bermain, terapi perilaku, terapi kognitif, terapi</b>	
27		<b>psikomotorik, dan terapi sosial. Dan itu yang</b>	
28		<b>paling banyak pasiennya karena pasien terapi itu</b>	
29		<b>sudah terjadwal, dari dia daftar sampai mereka</b>	
30		<b>terapi bisa 2-3 kali seminggu dan udah jadwalnya</b>	
31		<b>itu pasti.</b>	
32	P	Bisakah ibu menjelaskan alur serta penjadwalan	
33		dalam pemberian sesi terapi bagi ABK?	

34	I	Alur terapi itu biasanya 2 kali seminggu ya,	
35		biasanya harinya Senin sama Kamis, Selasa sama	
36		Jumat, Rabu sama Sabtu. Tapi kalau alur	
37		pemeriksaannya itu berasal dari rujukan dokter	
38		Tumbuh Kembang.	
39	P	Berarti kalau misal langsung kesini ngga bisa bu ya?	
40	I	Kalau untuk terapi ngga bisa, kalau cuma untuk	
41		pemeriksaan asesmen aja dan tidak ada	
42		disarankan terapi itu bisa. Karena untuk terapi itu	
43		kan terkaitnya ke beberapa dokter lain juga, ngga	
44		cuma di Poliklinik Tumbuh Kembang aja, bisa	
45		juga di Poliklinik Psikologi atau Poliklinik Bedah,	
46		Poliklinik THT, Rehab Medik juga. Jadi kalau	
47		mau langsung terapi disini ngga bisa, harus	
48		berdasarkan rujukan dokter Tumbuh Kembang.	
49		Beda kalau cuma mau asesmen kaya pemeriksaan	
50		tes IQ, tes minat bakat, ya yang tidak terkait	
51		dengan dokter lah ya itu bisa langsung kesini.	
52		Kecuali juga misalkan dari rujukan Psikiater kita	
53		juga menerima cuma ya bukan untuk yang terapi.	
54		Karena untuk menerapi itu pasti juga ada bentuk	
55		terapi lainnya, ngga bisa cuma terapi perilaku aja	
56		misalnya.	
57	P	Biasanya diiringi sama terapi apa aja bu kalau yang	
58		selain terapi perilaku tadi bu?	
59	I	Ada terapi okupasi sama terapi wicara	
60	P	Lalu untuk penegakan diagnosa terhadap ABK di	
61		Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin itu	
62		bagaimana bu?	
63	I	Biasanya dari dokter itu dia <i>discreening</i> juga	
64		terlebih dahulu, tapi kadang kalau diperlukan kita	
65		juga ada melakukan <i>screening</i> terlebih dahulu	
66		kepada anak yang mau diterapi. Karena kadang	
67		pemeriksaan terhadap anak itu mereka diagnosa	
68		berjalan. Awal-awal misalnya dia tidak tampak,	
69		seperti anak hanya lambat bicara tapi ternyata	
70		setelah beberapa waktu baru ketahuan bahwa	
71		anaknya autis atau ADHD. Atau ternyata dia ada	
72		gangguan dari struktur lidahnya, nah itu	
73		kemudian kita kembalikan ke dokter tumbuh	
74		kembang untuk dilakukan pembedahan. Jadi ngga	
75		bisa satu aja gitu.	
76	P	Kalau disini <i>screening</i> nya gimana bu? Ada apa aja	
77		yang perlu diperiksa?	
78	I	Sesuai dengan kebutuhannya, kalau anaknya	
79		ADHD ya kita <i>screening</i> nya untuk anak ADHD,	

80		kalau anak autis kita pakai <i>screening</i> untuk anak
81		autis. Misalnya M-CHAT atau CARS pada anak
82		autis, bisa juga pakai Denver. Walaupun itu
83		sebenarnya di tumbuh kembang juga di tes kaya
84		gitu ya, tapi kita juga cek kan kalau ada yang
85		salah. Biasanya M-CHAT itu juga ada dilakukan
86		di tumbuh kembang cuman kita tetap harus
87		ngecek, karena berjalannya waktu kadang ada
88		perubahan oh ternyata anak ini ngga cuma lambat
89		bicara tapi ternyata ada ID ( <i>Identity Disorder</i> ) juga
90		gitu.
91	P	Ohh inggih bu, jadi tesnya itu banyak lah bu?
92	I	Iya heeh banyak tesnya macam-macam.
93	P	Berapa usia anak dengan ADHD yang tepat untuk
94		mendapatkan penanganan?
95	I	Sebenarnya diagnosa ADHD itu kan pada usia 6-7
96		tahun ya, tapi sebenarnya kita bisa liat kok gejala
97		yang ada sebelum dia usia 6-7 tahun itu. Kalau di
98		DSM kan harus setelah usia dia sekolah. Karena
99		kan penegakan diagnosa anak ADHD ini ngga
100		boleh cuma di satu <i>setting</i> saja, jadi misalnya dia
101		pintar cuma gagah aja ketika disekolah aja, atau
102		dirumah aja, tetapi ternyata waktu dirumah dia
103		diam aja kan itu ngga bisa didiagnosa ADHD. Jadi
104		harus minimal 2 <i>setting</i> , terus ada diiringi juga
105		sama perilaku hiperaktif, kurang atensi, sama
106		perilaku impulsif juga. Jadi itu biasanya setelah
107		umur 6 tahun ketika sekolah, harus 2 <i>setting</i> tadi.
108		Tapi sebenarnya dari umur 2-3 tahun itu kita bisa
109		lihat kok, dari bagaimana perilakunya mungkin
110		waktu di PAUD dia gabisa diam, gabisa antri,
111		gabisa duduk tenang, atau bicaranya berlebihan,
112		main benda-bendanya suka hilang, suka lupa, nah
113		bagian dari ciri ADHD itu bisa dicurigai jadi ada
114		kecenderungan ADHD dan diagnosanya jadinya
115		<i>suspect</i> ADHD. Nah dari usia itu juga sudah mulai
116		bisa diterapi.
117	P	Lalu bu, semisal anak ADHD yang masih <i>suspect</i> tadi,
118		ketika berjalannya waktu diterapi sampai dia masuk
119		usia sekolah, apakah dia <i>discreening</i> lagi bu?
120	I	Iya, dites lagi. Karena kan baru <i>suspect</i> aja, siapa
121		tau sehabis terapi dan masuk usia sekolah ternyata
122		dia mampu. Bisa jadi kan dia gara-gara terlalu
123		banyak main <i>game</i> , atau dia kurang stimulasi
124		dirumah. Jadi setelah dia terlatih, bisa duduk
125		diam, bisa ikut kegiatan dan ternyata mampu aja.

126		<b>Kadang anak-anak kan juga bisa cuma cari-cari perhatian aja, iya kan? Jadi setelah itu ya harus <i>discreening</i> lagi.</b>	
127			
128			
129	P	Apakah terdapat kriteria khusus bagi terapis yang bekerja di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin? Kriteria apa saja?	
130			
131			
132	I	<b>Untuk terapis disini itu adalah Sarjana Psikologi. Tapi ada 2 terapis sebenarnya dari Sarjana Pendidikan, tapi dari pengalaman mereka itu sudah bagus dan sudah &gt;10 tahun. Mereka juga ikut pelatihan-pelatihan.</b>	
134			
135			
136			
137			
138	P	Itu mereka yang ikut pelatihan itu bu ada dapat sertifikat atau lisensinya kah bu?	
139			
140	I	<b>Kalau lisensi belum ada, karena lisensi itu kan misalnya kaya ABA itu kan harus minimal S1 dan S2 dan mahal gitu ya. Kalau disini sih engga, ngga ada lisensi. Cuma pendidikannya aja mereka paham dan ikut beberapa pelatihan. Kemarin ada sempat Ibu R sama Ibu DA itu ikut pelatihan di Bandung, ada juga yang ikut pelatihan di Banjarmasin.</b>	
141			
142			
143			
144			
145			
146			
147			
148	P	Apakah jumlah terapis di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin sudah memadai untuk melaksanakan pelayanan terapi?	
149			
150			
151	I	<b>Sebenarnya jumlah pasien antrian tu banyak banget, makanya kan kami juga sekarang psikolognya juga ikut menerapi. Karena kalau psikolog kan pasti juga udah punya kemampuan itu, jadi disini ngga cuma para terapisnya aja tapi psikolognya juga memberikan layanan terapi. Karena kan di rumah sakit ini kita ngga bisa megang pasien kalau ngga ada lisensi, kalau psikolog kan sudah punya STR dan sudah terdaftar. Jadi terapis disini pun melakukan terapi juga dibawah pengawasan kami selaku para psikolog. Jadi ketika bicara sama pasiennya, itu lewat psikolog. Kalau terapisnya mau ngomong sama orang tua harus izin dulu gabisa sembarangan.</b>	
152			
153			
154			
155			
156			
157			
158			
159			
160			
161			
162			
163			
164			
165			
166	P	Ada rencana untuk menambah jumlah terapis kah bu disini?	
167			
168	I	<b>Jadi kalau terapis itu kita gabisa sembarangan nambah karena terkait STR. Kecuali kita nambah psikolog juga, dan itupun harus psikolog klinis.</b>	
169			
170			



171	P	Maksudnya harus menyesuaikan jumlahnya kah bu?	
172		Kalau terapisnya segini, psikolognya harus segini kah	
173		bu atau gimana?	
174	I	<b>Bukan, jadi gini, kalau di rumah sakit itu</b>	
175		<b>segalanya harus punya STR. Sedangkan Sarjana</b>	
176		<b>Psikologi itu ngga bisa dapat STR, jadi kami tidak</b>	
177		<b>bisa meminta untuk penambahan terapis. Jadi</b>	
178		<b>kami hanya bisa untuk menambah psikolog. Kalau</b>	
179		<b>psikolognya nambah, ya berarti psikolognya yang</b>	
180		<b>menerapi. Karena ngga ada STR melegalkan</b>	
181		<b>terapis untuk dapat STR. Karena mereka hanya</b>	
182		<b>asisten psikolog aja, makanya psikolognya yang</b>	
183		<b>nambah terus.</b>	
184	P	Apakah jadwal terapi di Poliklinik Psikologi RSUD	
185		Ulin Banjarmasin sudah sesuai dengan ketentuan yang	
186		berlaku?	
187	I	<b>Sebenarnya kalau untuk terapi itu dengan jadwal</b>	
188		<b>yang ada sekarang kan 2 kali seminggu itu masih</b>	
189		<b>kurang ya, dulu sebelum COVID mungkin masih</b>	
190		<b>bisa minimal 3 kali seminggu. Sebenarnya yang</b>	
191		<b>lebih baik lagi kalau terapi setiap hari, apalagi</b>	
192		<b>untuk anak-anak dengan diagnosa ASD. Iya kalo</b>	
193		<b>orang tua bisa melakukan stimulasi di rumah,</b>	
194		<b>karena kan kalau mereka latihan setiap hari itu</b>	
195		<b>mereka kan masih ingat. Dan kemajuannya juga</b>	
196		<b>berkembang dengan pesat. Baru kemudian karena</b>	
197		<b>COVID kami kurangi frekuensi terapinya jadi 2</b>	
198		<b>kali seminggu aja, dan itupun dikarenakan</b>	
199		<b>banyaknya pasien, walau psikolognya saya tambah</b>	
200		<b>kan juga ternyata tetap masih kurang.</b>	
201	P	Kalau semisal untuk jadwal terapi yang di luar	
202		Poliklinik ini pang bu ada juga kah? Mungkin kalau	
203		terapi dirumah gitu bu?	
204	I	<b>Itu sebenarnya tidak dibawah pengawasan rumah</b>	
205		<b>sakit, pribadi aja.</b>	
206	P	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi	
207		keberhasilan terapi perilaku pada anak ADHD?	
208	I	<b>Terutama sih di proses terapi, latihan di rumah,</b>	
209		<b>peran orang tua, peran guru, karena kan anak</b>	
210		<b>ADHD itu sering dianggap sebagai anak yang</b>	
211		<b>nakal, yang jahil. Sebenarnya peran guru itu kalau</b>	
212		<b>bisa memanfaatkan energinya yang banyak itu</b>	
213		<b>disalurkan, orang tua juga dirumah tidak sedikit-</b>	
214		<b>sedikit menghakimi perilaku anak, misalnya</b>	
215		<b>dengan membantu proses berpikirnya, membantu</b>	
216		<b>mengatur dirinya, membantu menyalurkan</b>	

217		<b>energinya dengan hal-hal yang positif. Mungkin</b>	
218		<b>dengan dia latihan berenang, atau bermain bola.</b>	
219		<b>Kan itu jadinya energi yang positif.</b>	
220	P	Bagaimana pandangan ibu mengenai faktor	
221		keberhasilan terapi perilaku dari segi terapisnya?	
222	I	<b>Yang penting terapis bisa membantu anak</b>	
223		<b>mencapai fase tumbuh kembangnya. Misalnya</b>	
224		<b>awal itu belajar duduk diam dulu, kemudian dia</b>	
225		<b>bisa menyelesaikan tugas, fungsi eksekutifnya lah</b>	
226		<b>ya. Bisa belajar berteman, belajar emosinya juga,</b>	
227		<b>gimana belajar memahami teman. Nah itu yang</b>	
228		<b>perlu, makanya disini ada diajarkan bersosialisasi</b>	
229		<b>di kolam bola, main bersama gitu.</b>	
230	P	Apa saja yang dapat menghambat berhasilnya terapi	
231		perilaku?	
232	I	<b>Kalau yang menghambat itu mungkin kurangnya</b>	
233		<b>peran lingkungan ya. Karena kan kalau</b>	
234		<b>lingkungan tidak menerima anak ini, terus-terusan</b>	
235		<b>menyalahkan dia, padahal dia sendiri bingung</b>	
236		<b>sama dirinya sendiri. Nah itu dia semakin stress</b>	
237		<b>anak ini. Proses terapi juga bisa menghambat</b>	
238		<b>kalau tidak dilakukan secara optimal, kurangnya</b>	
239		<b>kesadaran dan peran orang tua terhadap diet</b>	
240		<b>anak, kurang menjaga pola makan anak sehingga</b>	
241		<b>anak-anak mengkonsumsi makanan manis dan</b>	
242		<b>mengandung penyedap dan pengawet kan itu bisa</b>	
243		<b>memicu gejala mereka, kurang melatih</b>	
244		<b>kedisiplinannya itu sih.</b>	
245	P	Apa yang menandakan berhasilnya terapi perilaku	
246		pada anak ADHD?	
247	I	<b>Kalau dia sudah mampu duduk diam, sudah bisa</b>	
248		<b>konsentrasi, konsisten mengerjakan satu tugas</b>	
249		<b>atau kegiatan, tidak mudah terdistraksi hal atau</b>	
250		<b>mainan lain (sudah tidak mengalami <i>divided</i></b>	
251		<b><i>attention</i>), mungkin setelah bermain itu juga dia</b>	
252		<b>mulai paham bahwa itu harus dibereskan dan</b>	
253		<b>dikembalikan ke tempatnya, mampu bersosialisasi</b>	
254		<b>dan memahami teman-temannya yang lain, itu sih</b>	
255	P	Apakah terdapat surat pernyataan/diagnosa baru	
256		setelah terapi perilaku diterapkan?	
257	I	<b>Kalau selama ini engga sih. Biasanya kita cuma</b>	
258		<b>bilangin ke orang tuanya kalau anak ini sudah</b>	
259		<b>mampu, perkembangannya sudah bagus, kan</b>	
260		<b>mereka juga pasti ada di evaluasi lagi ya mungkin</b>	
261		<b>di Denvernya sudah tercapai semua. Jadi kita</b>	
262		<b>beritahu ke orang tuanya kalau program terapi</b>	

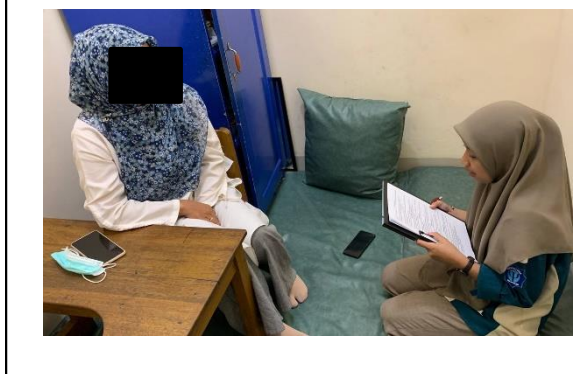
263		udah selesai, gitu. Tinggal <i>maintenance</i> di rumah,	
264		latihan di rumah gitu aja. Terutama untuk yang	
265		mereka usia >9 tahun, karena antriannya kan	
266		banyak yang masih balita, jadi kami harapkan	
267		selanjutnya mungkin bisa terapi sama guru	
268		pendamping.	
269	P	Berarti mereka tetap perlu guru pendamping juga ya	
270		bu?	
271	I	<b>Iya kalau dirasa masih dibutuhkan. Karena kan</b>	
272		<b>semkain bertambah usia, perilaku hiperaktifnya</b>	
273		<b>biasanya semakin menurun. Cuma kurang</b>	
274		<b>konsentrasinya aja biasanya.</b>	
275	P	Jadi untuk surat pertanyaan kaya gitu ngga ada bu ya?	
276	I	<b>Iya soalnya kan ini bukan masalah sembuh</b>	
277		<b>engganya, ini akan terus-menerus dialami. Yang</b>	
278		<b>penting adalah sesuai dengan tuntutan</b>	
279		<b>perkembangannya sudah sampai gitu. Kalau</b>	
280		<b>sudah bisa sekolah umum.</b>	
281	P	Inggih bu. Ulun rasa sudah cukup pertanyaannya.	
282		Terimakasih banyak bu atas jawabannya, terimakasih	
283		juga bu sudah berkenan ulun wawancara.	
284	I	<b>Iya sama-sama.</b>	
285	P	Ulun izin pamit dulu ibu, mohon maaf kalau ada	
286		kesalahan dari ulun bu. Assalamualaikum	
287	I	<b>Iya, terimakasih juga ya. Waalaikumussalam.</b>	

Penutup. GNE:  
B281-B287

Lampiran XII. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan subjek DA



Gambar 2. Wawancara dengan subjek DW



Gambar 3. Wawancara dengan subjek RFFF



Gambar 1. Wawancara dengan informan L



Gambar 2. Wawancara dengan informan S



Gambar 3. Wawancara dengan informan AS



Gambar 4. Wawancara dengan informan GNE

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Lathiposhalhah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 8 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Komp. Pesona Permata Indah Blok. B No. 28  
RT. 012 RW. 003 Kel. Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru  
70714
7. No. Hp/Alamat Email : 0895704036618/poshalhahlathi88@gmail.com
8. Pendidikan :
  - a. MIN Model Martapura lulus tahun 2012/2013
  - b. MTsN Model Martapura lulus tahun 2015/2016
  - c. MAN 4 Banjar lulus tahun 2018/2019
9. Orangtua :

Ayah

Nama : Alm. Zakaria

Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Komp. Pesona Permata Indah Blok. B No. 28  
RT. 012 RW. 003 Kel. Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru  
70714

Ibu

Nama : Rosdiana

Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Komp. Pesona Permata Indah Blok. B No. 28  
RT. 012 RW. 003 Kel. Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru  
70714
10. Saudara : 2
11. Pengalaman Organisasi/Kerja :

- a. Antasari Voice UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019/2020 s.d sekarang sebagai anggota
  - b. PT. Maswindo Bumi Mas tahun 2020-2021 sebagai administrator
  - c. Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020/2021 sebagai anggota Divisi KOMINFO
12. Daftar Karya Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terapi Perilaku Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Di RSUD Ulin Banjarmasin